

**PENGARUH KEMAMPUAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN ITINTERNAL TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian Sarjana Akuntansi
Program Studi S1 Akuntansi

SITI MAS AJENG HOIRUNNISA

C10160021



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
BANDUNG**

2020

**PENGARUH KEMAMPUAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN ITINTERNAL TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat)

**SITI MAS AJENG HOIRUNNISA
C10160021**

Bandung, 10 Maret 2020

Pembimbing,



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP.

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

PERNYATAAN

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 10 Maret 2020

yang membuat pernyataan,

Siti Mas Ajeng Hoirunnisa

**PENGARUH KEMAMPUAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat)

Oleh :

SITI MAS AJENG HOIRUNNISA

C10160021

Pembimbing :

Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan verifikatif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di bagian keuangan/bendahara, akuntansi dan audit internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang telah mengisi dan mengembalikan kuesioner yang telah disebar di bagian keuangan/bendahara, akuntansi dan audit internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan studi kepustakaan (*library research*). Kemudian analisis yang digunakan dalam hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji t dan uji f.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 20,9%, dan pengendalian internal sebesar 65.74%. dan kemampuan pengguna dan pengendalian internal secara bersama-sama mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 86,64%.

Kata kunci : kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kualitas sistem informasi akuntansi.

***THE INFLUENCE OF USER ABILITY ACCOUNTING INFORMATION
SYSTEM AND INTERNAL CONTROL ON THE QUALITY OF
ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS***

(Study at the Regional Government of West Bandung Regency)

By :

SITI MAS AJENG HOIRUNNISA

C10160021

Advisor :

Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRACT

This research aims to know user capabilities accounting information system and internal control over the quality of accounting information systems. The independent variable in this study is the user's ability accounting information system and internal control, while the dependent variable in this study is the quality of the accounting information system.

This research was conducted with descriptive and verification methods, while participation in this study were all employees in the finance / treasurer, accounting and internal audits of the Regional Government of West Bandung Regency. The sample in this study were respondents who had filled out and requested questionnaires that had been distributed in the finance / introduction, accounting and internal audit sections of the West Bandung Regency Government. By using a simple random sampling technique. Data collection is done by questionnaire and literature study (library research). Then the analysis used in the research hypothesis will be submitted using the t test and f test.

The results of the study addressed the ability of users accounting information system to positively evaluate the quality of accounting information systems by 20.9%, and internal controls by 65.74%. and the ability of users accounting information system and internal control together affect the quality of accounting information systems by 86.64%.

Keywords: user capability accounting information system, internal control, quality of accounting information systems.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada sang maha pencipta, maha pengasih, dan penyayang yakni Allah *Subhanahu wa ta'ala* tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta membantu peneliti mempermudah dalam menghadapi berbagai hambatan dan rintangan selama penyusunan skripsi ini.

Alhamdulillah, berkat ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”**. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat program studi akuntansi S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS. Selama penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dari banyak pihak, dan peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Dedih bin Gopar dan ibunda tersayang Ooy binti Mahpud yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi dan doa yang tiada henti-hentinya disetiap pagi dan malam yang dicurahkan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti, dan terimakasih kepada kakak-kakak ku tercinta yakni Marwan Rizki Permana dan Andri Salman Alfarisi yang telah memberikan dukungan semangat berjuang untuk mengalahkan rasa takut, selalu meberikan motivasi, serta hal lainnya yang sangat membantu peneliti.

2. Dwi Puryati, SE, M.Si., Ak, CA., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi, yang dengan sabar membimbing penelitian sampai selesai, dan dengan penuh kerendahan hati, yang selalu memberikan waktu, motivasi, arahan serta toleransi dalam setiap kesalahan yang dilakukan peneliti. Bimbingan yang beliau berikan memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti.
3. Prof. Dr.rer.nat Martha Fani Cahyandito, CSP., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung,
4. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM., selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung,
5. Dr. H. Herry Achmad Buchory, Drs., SE., MM., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung,
6. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
7. Dwi Puryati, SE, M.Si., Ak, CA., selaku ketua program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M Pd., selaku sekretaris program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
9. Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., Ak., selaku dosen wali selama menempuh perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
10. Faiz Said Bachmid, SE., M.Ak., Ak., CA., selaku dosen seminar sistem informasi akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga sangat membantu peneliti.

11. Rekan-rekan seperjuangan Rika Anggia, Siti Rahmawati, Riri, Cynthia Rianti Martana, Galuh Wigati, Ziadah Tawakalni, dan Kirana Putri yang senantiasa memberikan dorongan motivasi, semangat dan selalu mengingatkan peneliti untuk selalu berjuang dan pantang menyerah dalam menyusun laporan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala*, membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada peneliti, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan para peneliti selanjutnya.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari hadis Abu Hurairah *radhiyallahu anhu*.
Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda :

اللَّهُ يُوتِبُ مَنْ بَنَى فِي قَوْمٍ اجْتَمَعَ وَمَا، الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمَسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ
، نِكَاهُ الْمَلَا وَحَفَّتْهُمْ ، الرَّحْمَةُ هُمْ وَعَشِيَّتْ ، السَّكِينَةُ عَلَيْهِمْ نَزَلَتْ إِلَّا بَيْنَهُمْ وَيَتَدَارَسُونَهُ اللَّهُ كِتَابَ يَتْلُونَ
عِنْدَهُ فِيمَنْ اللَّهُ وَذَكَرَهُمْ

“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat”

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandung, 10 Maret 2020

Peneliti

Siti Mas Ajeng H.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN PROGRAM SARJANA	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR RUMUS	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang penelitian.....	1
1.2 Rumusan masalah	7
1.3 Maksud dan tujuan penelitian	8
1.3.1 Maksud penelitian	8
1.3.2 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Kegunaan penelitian	8
1.4.1 Kegunaan secara teoritis	8
1.4.2 Kegunaan secara praktisi.....	9
1.5 Lokasi penelitian.....	9
1.5.1 Lokasi peneliti.....	9
1.5.2 Waktu penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS	10
.....	10
2.1 Tinjauan pustaka	10
2.1.1 Kualitas sistem informasi akuntansi.....	10
2.1.1.1 Pengertian kualitas.....	10
2.1.1.2 Pengertian sistem.....	10
2.1.1.3 Pengertian informasi.....	11

2.1.1.4	Pengertian akuntansi.....	11
2.1.1.5	Pengertian sistem informasi.....	12
2.1.1.6	Pengertian informasi akuntansi	13
2.1.1.7	Pengertian sistem informasi akuntansi	13
2.1.1.8	Pengertian kualitas sistem informasi akuntansi.....	14
2.1.1.9	Indikator kualitas sistem informasi akuntansi	15
2.1.2	Pengertian kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi	17
2.1.3	Indikator kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi	17
2.1.4	Pengertian pengendalian internal	20
2.1.5	Indikator pengendalian internal	21
2.2	Penelitian sebelumnya.	27
2.2.1	Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	27
2.2.2	Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	29
2.3	Kerangka pemikiran.....	30
2.3.1	Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.....	30
2.3.2	Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	31
2.4	Hipotesis penelitian.....	35

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Objek penelitian dan gambaran umum instansi.....	36
3.1.1 Objek Penelitian.....	36
3.1.2 Gambaran Umum Instansi	36
3.2 Metode penelitian	45
3.2.1 Metode penelitian yang digunakan	45
3.2.2 Operasionalisasi variabel penelitian.....	47
3.2.3 Populasi dan teknik penentuan sampel	50
3.2.4 Sumber data dan teknik pengumpulan data	52
3.2.5 Metode pengujian data	53
3.2.5.1 Uji validitas.....	53
3.2.5.2 Uji reliabilitas	54
3.2.6 Metode Suksesif Interval (MSI).....	55
3.2.7 Statistik Deskriptif	56
3.2.8 Rancangan analisis dan pengujian hipotesis	57
3.2.8.1 Analisis Data.....	58
3.2.8.2 Uji Asumsi Klasik	58
3.2.8.3 Analisis regresi linier berganda	61
3.2.8.4 Analisis koefisien korelasi.....	62
3.2.8.5 Analisis koefisien determinasi.....	62
3.2.9 Pengujian hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHA	68
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	68
4.1.1 Kriteria Responden.....	68
4.1.1.1 Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin.....	68

4.1.1.2	Kriteria responden berdasarkan usia.....	69
4.1.1.3	Kriteria responden berdasarkan pendidikan terakhir	70
4.1.1.4	Kriteria Responden berdasarkan Lama bekerja.....	70
4.1.2	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	71
4.1.2.1	Uji Validitas.....	71
4.1.2.2	Uji Reliabilitas.....	73
4.1.3	Metode Suksesif Interval (MSI).....	74
4.1.4	Statistik Deskriptif	75
4.2	Hasil Penelitian	76
4.2.1	Gambaran Tanggapan Responden.....	76
4.2.1.1	Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat	77
4.2.1.2	Pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.....	79
4.2.1.3	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Pemda Kabupaten Bandung Barat.....	81
4.2.2	Pengujian Hipotesis (Uji-t)	83
4.2.2.1	Uji Asumsi Klasik	83
4.2.2.2	Hasil Analisis Regresi Berganda	88
4.2.2.3	Hasil Uji t (Parsial)	89
4.2.3	Pengujian Hipotesis (uji-f)	92
4.2.3.1	Hasil Uji-f Simultan.....	92

4.2.3.2 Analisis Koefisien Korelasi	93
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi	95
4.3 Pembahasan	96
4.3.1 Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.....	96
4.3.2 Pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.....	97
4.3.3 Kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat	98
4.3.4 Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.....	99
4.3.5 Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.....	100
4.3.6 Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1. Tabel rekapitulasi hasil pemeriksaan BPK Semester I thun 2019	3
1.2. Tabel 3 Pemerintah Daerah Jawa Barat mendapatkan opini WTP dan WDP tahun 2014-2019.	5
2.1. Tabel penelitian sebelumnya, pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	28
2.2. Tabel penelitian sebelumnya, pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	29
3.1. Tabel operasionalisasi variabel.	48
3.2. Tabel Jumlah populasi.....	50
3.3. Tabel nilai dan tingkat Reliabilitas.	55
3.4. Tabel kategori Interpretasi skor.	57
3.5. Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	62
4.1. Uji validitas variabel kemampuan pengguna sistem.....	71
4.2. Uji validitas variabel pengendalian internal.....	72
4.3. Uji validitas variabel kualitas sistem informasi akuntansi.....	72
4.4. Uji reliabilitas variabel kemampuan pengguna sistem	73
4.5. Uji reliabilitas variabel pengendalian internal	74
4.6. Uji reliabilitas variabel kualitas sistem informasi akuntansi	74
4.7. Statistik deskriptif variabel penelitian.....	75
4.8. Kriteria persentase skor tanggapan responden.....	77
4.9. Tanggapan responden mengeasi kemampuan pengguna sistem.....	77
4.10. Tanggapan responden mengenai pengendalian internal	79

4.11. Tanggapan responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi ...	81
4.12. Uji normalitas <i>one sample kolmogorov-smirnov test</i>	83
4.13. <i>Coefficient</i> uji multikolenaritas	86
4.14. Hasil analisis regresi linear berganda	88
4.15. Hasil uji-t (parsial)	89
4.16. Hasil koefisien determinasi parsial	91
4.17. Hasil uji-f (simultan)	93
4.18. Koefisien korelasi	94
4.19. Koefisien determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar kerangka pemikiran	33
2.2. Pradigma penelitian.....	34
3.1. Gambar logo Pemerintah Kabupaten Bandung Barat	43
3.2. Gambar Skala Diferensial Semantik.	53
3.3. Gambar garis kontinum.....	57
4.1. Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin	68
4.2. Kriteria responden berdasarkan usia	69
4.3. Kriteria responden berdasarkan pendidikan terakhir	70
4.4. Kriteria responden berdasarkan lama bekerja	70
4.5. Interval penilaian mengenai kemampuan pengguna sistem.....	78
4.6. Interval penilaian mengenai pengendalian internal.....	80
4.7. Interval Skor Penilaian Mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi..	82
4.8. Normal P-P <i>Plot</i> Uji Normalitas	84
4.9. Histrogram uji normalitas	85
4.10. <i>Scatterplot</i> uji heteroskedastisitas	87

DAFTAR RUMUS

3.1 Uji validitas	54
3.2 Uji reliabilitas.....	55
3.3 Analisis regresi linear berganda.....	61
3.4 Analisis koefisien determinasi	63
3.5 Uji parsial (uji- t).....	64
3.6 Uji simultan (uji- f)	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 fotocopy SK bimbingan skripsi

Lampiran 2 fotocopy kartu bimbingan

Lampiran 3 surat pengajuan judul skripsi

Lampiran 4 surat pengajuan perubahan judul skripsi

Lampiran 5 surat perubahan judul setelah sidang

Lampiran 6 surat persetujuan perbaikan revisi

Lampiran 7 surat balasan pengajuan penelitian Pemerintah Daerah Kabupaten

Bandnug Barat

Lampiran 8 Kuesioner penelitian

Lampiran 9 Data ecxel kuesioner penelitian

Lampiran 10 hasil analisis SPSS versi 25

Lampiran 11 r tabel

Lampiran 12 f tabel

Lampiran 13 t tabel

Lampiran 14 Curriculum Vitae (CV).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Menurut Luo (2017:25), dengan adanya perkembangan globalisasi, ekonomi, dan semakin ketatnya persaingan pasar maka setiap perusahaan membutuhkan suatu informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat diandalkan, untuk membantu para menejer dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan untuk mengolah data keuangan lalu dibuat laporan keuangan yang dijadikan informasi dan dipakai oleh para pengguna. Pengguna informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau dari luar perusahaan seperti pelanggan dan pemasok (Susanto,2017:6).

Menurut Susanto (2017:10), informasi memiliki peran penting bagi organisasi, suatu organisasi memperlakukan informasi sebagai sumberdaya yang sangat berharga. Semua Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi saat ini harus mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan pengendalian yang merupakan hal penting dalam menghadapi persaingan. Secara umum kualitas sistem informasi akuntansi memiliki beberapa indikator yaitu akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, efektifitas, efisiensi, integritas dan tersedia. Begitu juga menurut Mulyani, dkk (2015:181), informasi yang dapat berguna yaitu ketika informasi tersebut memuaskan beberapa orang, dan memiliki karakteristik seperti: relevansi, keandalan, kelengkapan, ketepatan waktu, dapat dimengerti dan diverifikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki peran penting bagi suatu perusahaan serta suatu perusahaan memperlakukan informasi sebagai sumberdaya yang sangat berharga. Selain itu dalam penyajian sistem informasi akuntansi harus disajikan secara akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, efektifitas, efisiensi, integritas dan tersedia. Hal ini untuk mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan pengendalian perusahaan.

Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan sebuah laporan keuangan, dan laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Maka, jika laporan keuangan berkualitas tinggi ketika diaudit kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP).

Namun pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan atau instansi di Indonesia yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP) maka laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut kemungkinan tidak berkualitas.

Menurut Moermahadi Soerja Djanegara (2019) ketua BPK Pendapat Wajar Dengan Pengecualian diberikan kepada perusahaan apabila: 1) Tidak ada bukti yang kompeten dan mencukupi atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan, 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. 3). Pendapat menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan penjelasan pakar tersebut maka suatu laporan keuangan perusahaan dikatakan wajar dengan pengecualian apabila bukti yang diberikan tidak mencukupi atau bukti yang disediakan tidak kompeten dan hal ini tidak sejalan dengan kualitas sistem informasi akuntansi karena kualitas sistem informasi akuntansi memiliki salah satu karakteristik, yaitu lengkap, selain itu adanya penyimpangan atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam penyajian laporan keuangan yang hal ini tidak sejalan dengan kualitas sistem informasi akuntansi yang memiliki karakteristik relevan (kesesuaian).

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sepanjang semester I tahun 2019, yang dikatakan oleh Moermahadi Soerja Djanegara (2019) ketua BPK menyatakan bahwa sebanyak 88 laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Dan pemerintah daerah memiliki jumlah permasalahan yang paling banyak diantaranya dalam kelemahan sistem pengendalian internal, dan adanya ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, yang mengakibatkan banyak pemerintah daerah mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP). (<https://www.bpk.go.id/ihaps>). Seperti tertera pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan BPK Semester I Tahun 2019

Keterangan	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	BUMN & Badan Lainnya	Total
	(Jumlah Permasalahan)	(Jumlah Permasalahan)	(Jumlah Permasalahan)	(Total Permasalahan)
A. Kelemahan SPI	987	5.858	391	7236
B. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan	1.115	6.259	262	7.636
Ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat mengakibatkan :				
- Kerugian	464	2.642	56	3.162
- Potensi Kecurangan	51	426	25	502
- Kekurangan Penerimaan	171	933	70	1.174
- Penyimpangan Administrasi	429	2258	111	2798
C. Temuan Ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan	29	-	64	93
- Ketidakhematan	6	-	33	39
- Ketidakefisienan	-	-	2	2
- Ketidakefektifan	23	-	29	52
TOTAL	2.131	12.117	717	14.965

Sumber : (<https://www.bpk.go.id/ihps>).

Dalam tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa pemerintah daerah dalam sistem pengendalian internal memiliki jumlah permasalahan paling banyak sebanyak 5.858 permasalahan, sedangkan jumlah permasalahan Pemerintah Pusat sebanyak 987, dan BUMN sebanyak 391 permasalahan. Selain itu Pemerintah Daerah banyak melanggar dan melakukan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan adanya kerugian 2.642 jumlah kerugian, potensi kecurangan sebanyak 426, dan penyimpangan administrasi sebanyak 2.258 yang jumlah permasalahan tersebut lebih banyak dibandingkan dengan permasalahan yang ada di Pemerintah Pusat dan BUMN.

Masalah ini terjadi juga di Pemerintah Provinsi Jawa Barat seperti halnya yang dikatakan oleh Iwa Karniwa (2019) selaku Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jabar menyatakan terdapat tiga Pemerintah Daerah di Jawa Barat masih mendapatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2019. Ketiga pemerintah daerah tersebut adalah Kabupaten Cianjur, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Bandung Barat. (<https://www.pikiran-rakyat.com>).

Diantara ketiga pemerintah daerah tersebut yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP) selama 5 tahun kebelakang secara terus menerus yaitu Kabupaten Bandung Barat, seperti yang tertera dalam Tabel 1.2

Tabel 1.2

3 Pemerintah Daerah Jawa Barat yang mendapatkan Opini WTP dan WDP Tahun 2015-2019

No.	Nama Instansi	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pemda Kabupaten Cianjur	WTP	WTP	WTP	WTP	WDP
2.	Pemda Kabupaten Bandung Barat	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
3.	Pemda Kabupaten Tasikmalaya	WTP	WTP	WTP	WTP	WDP

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel tersebut tertera bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat selalu mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian dibandingkan dengan Pemerintah Daerah lainnya yaitu Pemda Kabupaten Cianjur Dan Pemda Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS), menyatakan bahwa Pemda Kabupaten Bandung Barat memiliki beberapa permasalahan diantaranya:

1. Adanya ketidaksesuaian penyajian akun dengan SAP dan/atau ketidakcukupan bukti yang dijumpai dalam laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Permasalahan penyajian akun aset lancar yaitu piutang lainnya dalam proses tuntutan ganti rugi dan piutang atas tuntutan ganti rugi yang belum disetor ke kas daerah yang telah dilengkapi dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak (SKTJM), tetapi tidak didukung dengan jaminan yang memadai.
3. Permasalahan penyajian beban operasi – LO, yaitu pencatatan beban persediaan tidak didukung dengan dasar pencatatan, kartu persediaan, bukti pemakaian persediaan, dan dokumen mutasi persediaan yang memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat memiliki beberapa masalah yaitu, adanya ketidak sesuaian penyajian akun (tidak relevan) dan ketidak lengkapan informasi yang disajikan dalam laporan yang diberikan (tidak lengkap) dan ini tidak sejalan dengan kualitas sistem informasi akuntansi karena indikator dalam kualitas sistem informasi akuntansi salah satunya yaitu relevan dan lengkap.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi ialah kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Meryani, Jun (2014:278) Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu dan pengguna yang mahir dan memahami sistem akan mempengaruhi hasil kinerja sistem.

Hasil penelitian Susanto, Azhar. (2018:407) menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, Dan hasil penelitian Nurhayati, Nunung. (2015:10), menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan sumber pakar dan penelitian sebelumnya maka kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Selain kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, faktor lain yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2017:20) menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang memadai. Soemasro (2018:325) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu penerapan tata kelola yang baik dari sisi direksi (manajemen) perusahaan,

sistem pengendalian internal berkontribusi dalam hal membangun sistem dan cara berorganisasi dan menciptakan sistem pertanggungjawaban.

Hasil penelitian Dewi, (2014:22) menunjukkan penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dan hasil penelitian Nur, Zaina (2016:80) menunjukkan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”**. (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat?
- b. Bagaimana pengendalian internal di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat?
- c. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat?
- d. Apakah kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat
- b. Untuk mengetahui pengendalian internal di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat
- c. Untuk mengetahui kualitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat
- d. Untuk mengetahui kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan secara teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai topik yang sama yakni pengaruh kemampuan pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kualitas sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan secara praktisi

a. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi pemerintah

Dapat dijadikan masukan dalam melakukan aktifitas terkait kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.5 Lokasi penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat Jl. Padalarang Cisarua, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Ngamprah Provinsi Jawa Barat. Kode Pos 40561, Telepon (022) 6866307.

1.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini di mulai sejak November 2019 sampai dengan Februari 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1 Kualitas sistem informasi akuntansi

2.1.1.1 Pengertian kualitas

Menurut Puspita *et al.* (2017:3), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Menurut Sellang *et al.* (2019:72), kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, serta manusia yang kemampuannya dapat memuaskan sesuai kebutuhan.

2.1.1.2 Pengertian sistem

Menurut Mulyani *et al.* (2019:2), sistem adalah sekumpulan subsistem, komponen atau elemen yang saling bekerjasama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Mulyadi (2016:2), sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jarry Fitzgrald dalam Puspitawati dkk (2014:1), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama

untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Menurut Puspitawati dkk (2014:2), sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

“Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem lebih besar, sebagai seperangkat komponen yang saling terhubung, dengan sebuah batasan yang jelas, bekerja bersama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama dengan menerima masukan dan menghasilkan keluaran dalam sebuah proses transformasi yang terorganisasi.” (Romney *et al.* 2015:3).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem merupakan sekumpulan subsistem, komponen atau elemen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.1.3 Pengertian informasi

Menurut Puspitawati dkk (2014:13), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Romney *et al.* (2015:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

“Informasi merupakan data yang sudah diolah dan ditunjukkan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan. Informasi akan menjadi berguna apabila objek yang menerima informasi membutuhkan informasi tersebut”. (Mulyani *et al.* 2019:14).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

2.1.1.4 Pengertian akuntansi

Menurut Romney *et al.* (2015:11), akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.

“Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi, informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan”(Puspitawati dkk 2014:38).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, pengukuran dan penyimpanan data serta proses pengembangan, dan pelaporan informasi ekonomi yang dihasilkan dan diharapkan laporan yang disajikan berguna bagi penerimanya.

2.1.1.5 Pengertian sistem informasi

Menurut Puspitawati dkk (2014:14), sistem informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengelola data menjadi informasi.

“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan” (Robert dalam Puspitawati, dkk 2014:14).

Menurut Mahatmyo (2014:6), sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke pengguna.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan organisasi, yang menyediakan data pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, dan menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh para manajer dan para pemakai informasi.

2.1.1.6 Pengertian informasi akuntansi

Menurut Puspitawati, dkk (2014:57), menyatakan bahwa:

“Informasi akuntansi merupakan gambaran rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data-data dari aktivitas bisnis pengelola data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data dari aktivitas pengelola data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terhubung secara harmonis.

2.1.1.7 Pengertian sistem informasi akuntansi

Menurut Susanto (2017:81), sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari sistem atau siklus pengolahan transaksi memiliki komponen *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *database* teknologi jaringan komunikasi.

Menurut Romney *et al.* (2015:10), menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, prangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

Begitupun menurut Puspitawati, dkk (2014:57), menyatakan :

“Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut Turner *et al.* (2017:4), sistem informasi akuntansi merupakan :

“Proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis. mencatat data akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan

menggabungkan, dan melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal”.

Menurut Romney, *et al* (2017:10), sistem informasi akuntansi merupakan :

“Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal dan langkah-langkah keamanan”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan, dan yang memiliki komponen *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *database* serta teknologi jaringan komunikasi.

2.1.1.8 Pengertian kualitas sistem informasi akuntansi

Menurut Meryani, Jun (2014:279), dapat didefinisikan dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan komponen atau elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Menurut Susanto (2017:59), menyatakan bahwa :

“Kualitas sistem informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna”.

Menurut Hall (2011:134), menyatakan bahwa:

“Kualitas informasi yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi yang menghasilkan suatu laporan yang berguna bagi para menejer untuk mengambil tindakan dan membuat keputusan sehubungan dengan operasi organisasi dan mempersiapkan laporan keuangan”.

Menurut Syaefullah (2010:137), menjelaskan bahwa :

“Kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan adanya integrasi dari berbagai komponen system informasi akuntansi yaitu hardware, software, brainware, database, jaringan telekomunikasi yang efisien, mudah diakses dan berkualitas, atau integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan

dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kualitas sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisa, melaporkan atau memperoleh informasi untuk keseluruhan sistem mutu, dan memiliki dimensi akurasi, reliabilitas, relevansi dan kemampuan untuk memahami informasi sangat penting dalam akuntansi, yang digunakan para menejer dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.9 Indikator kualitas sistem informasi akuntansi

a. Accuracy

Menurut Khothari *et al.* (2015:11), Akurasi didefinisikan sebagai tingkat kedekatan pengukuran dibandingkan dengan nilai yang diharapkan atau yang diinginkan. Menurut Susanto (2017:12), akurat dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.

Menurut Puspitawati dkk (2014:13), menyatakan bahwa :

“Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dan informasi harus bebas dari kesalahan, tidak bias, ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya”.

Berdasarkan penjelasan diatas akurat merupakan penyajian informasi yang mencerminkan keadaan sebenarnya, dan bebas dari kesalahan material tidak bias dan tidak menyesatkan.

b. Tepat waktu

Menurut Susanto (2017:12), tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

Menurut Puspitawati dkk (2014:13), menyatakan bahwa :

“Tepat waktu artinya informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Di dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak lagi ada nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tepat waktu dapat diartikan informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

c. Relevan

Menurut Susanto (2017:12), relevan dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Puspitawati, dkk (2014:14) menyatakan :

“Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka relevan dapat diartikan informasi yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan bermanfaat bagi pemakainya ataupun bagi perusahaan itu sendiri.

d. Lengkap

Menurut Puspitawati, dkk (2014:14) lengkap artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut. Menurut Susanto (2017:12), lengkap dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka lengkap dapat diartikan informasi yang diberikan lengkap dan menyeluruh secara keseluruhan dan tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

2.1.2 Pengertian kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

Menurut Robbins *et al* (2017:96), kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Menurut Syaroni (2015:84), kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan kapasitas yang ditampilkan pada berbagai tugas yang dibutuhkan dalam pekerjaan mencakup pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Meiryani, Jun. (2019:279), menyatakan bahwa :

“Bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi adalah kemampuan dan bakat seseorang untuk melakukan berbagai tugas, dan menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan tentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan atau terkait”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan kapasitas individu dalam melaksanakan berbagai aktivitas, dan biasanya relatif stabil untuk mewujudkan dan mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

2.1.3 Indikator kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

Menurut Robbins *et al*. (2017:359), kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sistem informasi dapat dilihat dari : Pengetahuan (*knowledge*), Kemampuan (*abilities*), dan Keahlian (*skills*). Menurut Dessler (2015:201), kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi atau kompetensi sdm masa kini membutuhkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), kemampuan (*abilities*) dan kompetensi (*competencies*). Dan menurut Timothy, *et al*.(2018:575),

kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sebagai kombinasi dari pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skills*), dan kebiasaan (*abilities*).

Berdasarkan penjelasan diatas maka kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi memiliki beberapa indikator diantaranya :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Menurut Michael (2012:82), pengetahuan didefinisikan sebagai apa yang dipahami orang tentang hal-hal, konsep, ide, teori, prosedur, praktik, dan cara kita melakukan sesuatu. Menurut Jessica (2016:39), Pengetahuan adalah kombinasi informasi yang terorganisir dengan baik, berasimilasi dengan seperangkat aturan, prosedur, dan operasi yang dipelajari melalui pengalaman dan praktik.

Menurut Dessler (2015:218), menyatakan bahwa :

“Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang dikombinasikan dengan pengalaman, konteks, interpretasi, refleksi, intuisi dan kreativitas. Informasi menjadi pengetahuan setelah diproses dalam pikiran seorang individu”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami hal-hal, konsep, ide, teori, prosedur, praktik, dan cara dia melakukan sesuatu. Serta mencakup keterampilan, pengalaman, dan keahlian, yang disatukan dengan informasi dan kecerdasan.

2. Kemampuan (*Abilities*)

Menurut Kate *et al.* (2011:94), kemampuan didefinisikan sebagai kombinasi antara keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai, dan kemampuan yang mendukung kinerja yang efektif dan atau unggul dalam profesi atau pekerjaan.

Menurut Syaroni (2015:85), menyatakan bahwa :

“Kemampuan adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap yang ditampilkan dan melekat oleh seseorang guna mencapai

keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas dengan prestasi kerja yang optimal. Kemampuan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan aktivitas, kemampuan yang merujuk pada beberapa karakteristik, baik yang bersifat dasar, prilaku, keterampilan maupun pengetahuan dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan, prilaku, sikap, pengalaman dan motivasi yang dimiliki seseorang untuk mendukung kinerja yang efektif dan unggul dalam profesi ataupun pekerjaan.

3. Keahlian (*skills*)

Menurut Makmun (2017:115), skill adalah suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada didalam diri seseorang. Menurut Paleri (2017:152), *keterampilan didefinisikan sebagai pengetahuan profesional khusus dan tugas yang diperlukan untuk melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan*. Menurut Eugenia (2010:185), *keterampilan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan dan pemahaman di pihak pengguna*.

Menurut Dessler (2015:202), menyatakan bahwa :

“Keterampilan yang tepat akan berkinerja lebih baik untuk perusahaan, dengan karyawan yang trampil maka perusahaan akan bekerja lebih efektif dan membantu menaikkan profitabilitas perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keahlian adalah *tingkat pengetahuan, pemahaman, kecakapan, dan kemampuan dalam pekerjaan atau aktivitas tertentu yang dapat membantu perusahaan bekerja lebih efektif*.

2.1.4 Pengertian pengendalian internal

Menurut Romney *et al.* (2015:226), pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian dipenuhi.

Menurut Turner *et al.* (2017:3), menyatakan bahwa :

“Pengendalian internal adalah serangkaian prosedur dan kebijakan yang diadopsi dalam suatu organisasi untuk melindungi asetnya, memeriksa akurasi dan keandalan datanya, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan untuk praktik manajerial yang ditentukan.

Kemudian menurut Soemasrso (2018:325), menyatakan bahwa :

“Pengendalian internal merupakan salah satu penerapan tata kelola yang baik dari sisi direksi (manajemen) perusahaan, sistem pengendalian internal berkontribusi dalam hal membangun sistem dan cara berorganisasi dan menciptakan sistem pertanggungjawaban”.

Menurut Louwers, *et al* (2018:51), menyatakan bahwa :

“Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh suatu entitas untuk mencegah atau mendeteksi penipuan atau kesalahan akuntansi yang material dan menyediakan koreksi tepat waktu. Kontrol internal yang memuaskan mengurangi kemungkinan penipuan atau kesalahan dalam akun”.

Menurut Mulyadi (2016:129), menyatakan bahwa :

“Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

“Pengendalian internal (*internal controls*) didefinisikan sebagai suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut (1) efektifitas dan efisiensi operasi, (2) keandalan pelaporan keuangan, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”. (Soemasrso, 2018:327).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur dan kebijakan untuk

menjamin tercapainya tujuan perusahaan, dan untuk menjaga agar sistem informasi yang ada didalam perusahaan berfungsi seperti yang direncanakan, yang diadopsi dalam suatu organisasi untuk melindungi asetnya, memeriksa akurasi dan keandalan datanya, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap praktik manajerial yang ditentukan.

2.1.5 Indikator pengendalian internal

Pengendalian internal mencakup nilai-nilai, struktur, kebijakan dan prosedur yang di rancang dan di implementasikan dalam perusahaan guna mencapai tujuan efisiensi dan efektifitas operasional, keadilan pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Soemasrso, 2018:325). Menurut Louwers *et al.* (2018:14), prinsip yang terkait dengan lima komponen kontrol internal (lingkungan kontrol, penilaian risiko, mengendalikan kegiatan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan).

Menurut Soemasrso (2018:327), menyebutkan :

“Adanya (5) lima komponen pengendalian internal yaitu: Lingkungan pengendalian (*control environment*), Penilaian risiko (*risk assesment*), Kegiatan pengendalian (*control activities*), Informasi dan komunikasi (*information and communication*), Kegiatan *monitoring* (*monitoring activities*)”.

Menurut Romney *et al.* (2018:203), menyatakan bahwa :

“Kerangka kerja Pengendalian Internal yang baru menjaga lima komponen kerangka kerja asli dan menambahkan 17 prinsip yang membangun dan mendukung konsep. Masing-masing dari lima komponen adalah lingkungan kontrol, penilaian risiko, kegiatan kontrol, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka indikator dari pengendalian internal terdiri dari :

a. Lingkungan pengendalian (*control environment*).

Menurut Puspitawati, dkk (2014:213), lingkungan pengendalian merupakan corak suatu organisasi yang dapat mempengaruhi kesadaran personal suatu organisasi untuk melakukan pengendalian di sekelilingnya.

Menurut Susanto (2017:102), menyatakan bahwa :

“Pengendalian lingkungan (*control environment*) adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi. Pengendalian lingkungan merupakan dasar bagi semua komponen pengendalian intern lain yang melahirkan hierarki dalam membentuk struktur organisasi”.

Menurut Louwers *et al.* (2018:180), menyatakan bahwa :

“Lingkungan kontrol menentukan nada organisasi, ini adalah dasar untuk semua komponen lain dari kontrol internal, ini memberikan disiplin dan struktur kepada semua peserta dan pemangku kepentingan. Faktor lingkungan kontrol mencakup integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi orang-orang entitas”.

Menurut Mulyadi (2016:136), menyatakan bahwa :

“Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan menejer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan, efektivitas unsur pengendalian internal sangat di tentukan oleh atmosfer yang di ciptakan lingkungan pengendalian”.

Menurut Soemarso (2018:328), menyatakan bahwa :

“Lingkungan pengendalian merupakan fondasi terciptanya sistem pengendalian yang efektif dan dapat memengaruhi kesadaran semua orang yang terlibat dalam perusahaan tentang perlunya pengendalian internal yang baik. lingkungan pengendalian terdiri atas himpunan standar, proses dan struktur yang dijadikan sebagai dasar dalam menjalankan pengendalian internal di perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pengendalian merupakan pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi yang dapat memberikan disiplin dan struktur kepada semua peserta dan pemangku

kepentingan. Faktor lingkungan kontrol mencakup integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi orang-orang entitas.

b. Penilaian risiko (*risk assessment*).

Menurut Puspitawati, dkk (2014:214), penilaian risiko merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi risiko/ancaman yang muncul akibat dari aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Soemasrso (2018:329), menyatakan bahwa :

“Penilaian risiko mencakup proses dinamis yang berulang untuk mengidentifikasi, menilai dan menanggung resiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Penilaian risiko meliputi hal-hal yang berkaitan dengan signifikasi dari risiko dan kemungkinan terjadinya risiko. Penanggulangan risiko mencakup rencana aksi (*action plan*) untuk mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima”.

Menurut Otero (2019:163), menyatakan bahwa :

“Penilaian risiko merupakan langkah pertama dalam metodologi manajemen risiko. Penilaian risiko digunakan oleh organisasi untuk menentukan tingkat ancaman potensial dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan sistem teknologi informasi. Hasil di atas membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan menerapkan kontrol teknologi informasi yang sesuai untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman dan risiko tersebut”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian resiko (*risk assessment*) merupakan proses dinamis yang berulang untuk mengidentifikasi, menilai dan menanggung resiko-risiko yang dihadapi perusahaan dan menentukan tingkat potensial ancaman dan mengevaluasi risiko yang terjadi akibat aktivitas operasi perusahaan.

c. Aktivitas pengendalian (*control activities*).

Menurut Puspitawati, dkk (2014:214), aktivitas pengendalian merupakan arahan terhadap kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan para personilnya. Menurut Romney, *et al.* (2015:241),

aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respon risiko dilakukan.

Menurut Louwers *et al.* (2018:183), aktivitas kontrol adalah tindakan khusus yang dilakukan manajemen dan karyawan untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dijalankan.

Menurut Otero (2019:161), menyatakan bahwa :

“Aktivitas pengendalian sebagai kebijakan, prosedur, praktik, dan struktur organisasi yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal bahwa tujuan bisnis akan tercapai dan bahwa peristiwa yang tidak diinginkan akan dicegah atau dideteksi dan diperbaiki. Dengan kata lain, kegiatan kontrol (atau kontrol) adalah manajemen prosedur menerapkan untuk melindungi aset, menjaga informasi yang akurat dan lengkap, serta mencapai tujuan dan sasaran bisnis yang ditetapkan”.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dalam Soemasro (2018:329), kegiatan aktivitas pengendalian diantaranya:

- 1) Pengendalian harus dapat memitigasikan risiko perusahaan ke tingkat yang dapat diterima.
- 2) Pengendalian umum (*general control*) terhadap teknologi perlu dikembangkan untuk mendukung pencapaian tujuan.
- 3) Pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas pengendalian merupakan kebijakan, prosedur, praktik, dan struktur organisasi yang dirancang untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dijalankan.

d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*).

Menurut Puspitawati, dkk (2014:214), menyatakan bahwa :

“Informasi dan komunikasi, adanya informasi yang dihasilkan sistem akuntansi yang terdiri metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas yang bersangkutan”.

Menurut Romney *et al.* (2015:249), menyatakan bahwa :

“Sistem informasi dan komunikasi harus memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan, tujuan utama dari sistem informasi akuntansi untuk mengumpulkan, mencatat, memproses menyimpan meringkas, dan mengkomunikasikan informasi mengenai sebuah organisasi”.

Menurut Otero (2019:162), menyatakan bahwa :

“Komunikasi mengacu pada proses penyediaan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan secara berkelanjutan. Komunikasi informasi dapat terjadi secara internal di dalam perusahaan (misal informasi yang diterima dari regulator, informasi yang dikirim untuk keperluan manajer). Sistem informasi dan komunikasi, seperti sistem informasi akuntansi (SIA), harus diterapkan untuk memungkinkan, menangkap dan bertukar informasi yang diperlukan, serta melakukan, mengelola, dan mengendalikan operasi perusahaan. Sistem informasi harus mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, meringkas, dan mengkomunikasikan informasi tentang suatu organisasi”.

Menurut Soemasrso (2018:332), menjelaskan bahwa :

“Informasi dan komunikasi yaitu penggunaan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal dan mengkomunikasikan informasi kepada pihak internal untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal, mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak eksternal tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap berfungsinya pengendalian internal”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi dan komunikasi mengacu pada proses penyediaan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan secara berkelanjutan. Kegiatan mengumpulkan, mencatat, memproses dan menyimpan suatu informasi yang

nantinya akan di komunikasikan kepada pihak internal untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal.

e. Kegiatan *monitoring* (*monitoring activities*).

Menurut Puspitawati, dkk (2014:214) pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu yang meliputi penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Menurut Romney *et al.* (2015:250), menyatakan bahwa :

“Kegiatan pemantauan merupakan pengawasan secara berkelanjutan, dievaluasi, dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Segala kekurangan harus dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi”.

Menurut Otero (2019:163), menyatakan bahwa :

“Kegiatan pemantauan, baik secara berkelanjutan atau terpisah, harus terjadi untuk memastikan bahwa sistem informasi dan komunikasi diimplementasikan secara efektif dan beroperasi sebagaimana dirancang. Penilaian pemantauan dalam proses bisnis yang ada di berbagai tingkatan, misalnya, memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan yang mendukung apakah sistem informasi akuntansi bekerja atau tidak seperti yang diharapkan”.

Menurut Soemarso (2018:333), menyatakan bahwa :

“Kegiatan *monitoring* meliputi penilaian terhadap berfungsinya pengendalian internal dilakukan secara terus menerus (*on going*) atau secara terpisah, dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian internal dilakukan pada waktu yang tepat pada pihak yang bertanggung jawab terhadap tindakan koreksi, termasuk direksi, manajemen senior, dan dewan komisaris jika di perlukan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *monitoring* merupakan suatu kegiatan pemantauan yang dilakukan secara terus menerus dan untuk memastikan bahwa sistem informasi dan komunikasi diimplementasikan secara efektif dan bekerja seperti yang diharapkan.

2.2 Penelitian sebelumnya.

2.2.1 Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rini Indahwati	<i>The Effect of Information Technology, Top-Management Support and User's Competency on the Accounting Information Systems' Quality and the Impact on the Quality of Accounting Information</i> (Tahun : 2015:15)	Pengguna merupakan faktor penting dari komponen sistem informasi. Sistem informasi akuntansi tidak akan berguna tanpa sumber daya manusia yang kompeten untuk membangun dan memakai sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menemukan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2.	Meiryani Jun Shien	<i>Influence of User Ability And Top Management Support on The Quality of Accounting Information System And Its Impact On The Quality of Accounting Information</i> (Tahun : 2015 : 281)	Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas akuntansi informasi baik secara parsial maupun simultan. Kualitas dari sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak.
3.	Azhar Susanto dan Meiryani	<i>How User Ability and Top Management Support Influence on Accounting</i>	Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan

		<p><i>Information Systems Quality and its Impact on the Quality of Accounting Information.</i> (Tahun : 2018 :6650)</p>	<p>menejemen puncak memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Kualitas sistem informasi akuntansi mampu ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan menejemen puncak. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan menejemen puncak memiliki pengaruh yang efektif pada kualitas sistem informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kualitas sistem pelaporan keuangan yang membantu menejer dalam mengambil keputusan.</p>
--	--	---	--

2.1. Tabel penelitian sebelumnya, pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nur Zeina Maya Sari dan HM. Djumhana Purwanegara	<i>The Effect of Quality Accounting Information System in Indonesian Government (BUMD at Bandung Area).</i> (Tahun : 2016: 194)	Budaya organisasi, implementasi sistem informasi akuntansi pengendalian internal, organisasi struktur, komitmen manajemen, teknologi informasi, e-commerce, gaya kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem informasi meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan.
2.	Sri Dewi Anggadini	<i>The Effect of Top Management Support and Internal Control of the Accounting Information Systems Quality and Its Implications on the Accounting Information Quality</i> (Tahun :2014: 22)	Dukungan manajemen puncak dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, kualitas sistem informasi akuntansi juga berdampak pada kualitas informasi akuntansi.
3.	Azhar Susasnto	<i>How Accounting Information Systems Quality Influenced by Internal Control</i> (Tahun :2019:2)	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi

2.2. Tabel penelitian sebelumnya, pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2.3 Kerangka pemikiran

2.3.1 Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Puspitawati, dkk (2014:249), pengaruh kemampuan pengguna (karyawan) sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam penerapan sistem, koordinasi yang baik dan supervisi yang tepat akan membantu berjalannya sistem informasi akuntansi.

Menurut Puspitawati, dkk (2014:251), kemampuan karyawan/pengguna yang akan mengoprasikannya dalam penerapan sistem akuntansi berkomputer, kemampuan karyawan harus diselaraskan dengan sistem yang akan ditetapkan. Dengan demikian, sistem untuk menerapkannya sehingga sistem tersebut berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Menurut Laudon *et al.* (2009:14), menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak akan berguna tanpa sumber daya manusia yang kompeten untuk membangun dan memperbaiki sistem informasi. Menurut Susanto (2017:176), menyatakan bahwa pengguna merupakan faktor penting dari komponen sistem informasi.

Penelitian sebelumnya yang mendukung teori-teori diatas diantaranya menurut Indahwati (2015:15), Pengguna merupakan faktor penting dari komponen sistem informasi. Sistem informasi akuntansi tidak akan berguna tanpa sumber daya manusia yang kompeten untuk membangun dan memakai sistem informasi. Hasil penelitiannya menemukan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian Azhar dan Meiryani (2018:6650), kualitas sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak. Hasil penelitiannya menemukan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang efektif pada kualitas sistem informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kualitas sistem pelaporan keuangan yang membantu manajer dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan pengguna memiliki peran penting bagi suatu sistem informasi akuntansi, dengan adanya pengguna yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang bagus akan berdampak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, yang nantinya laporan yang disajikan akan memiliki kualitas dan bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut.

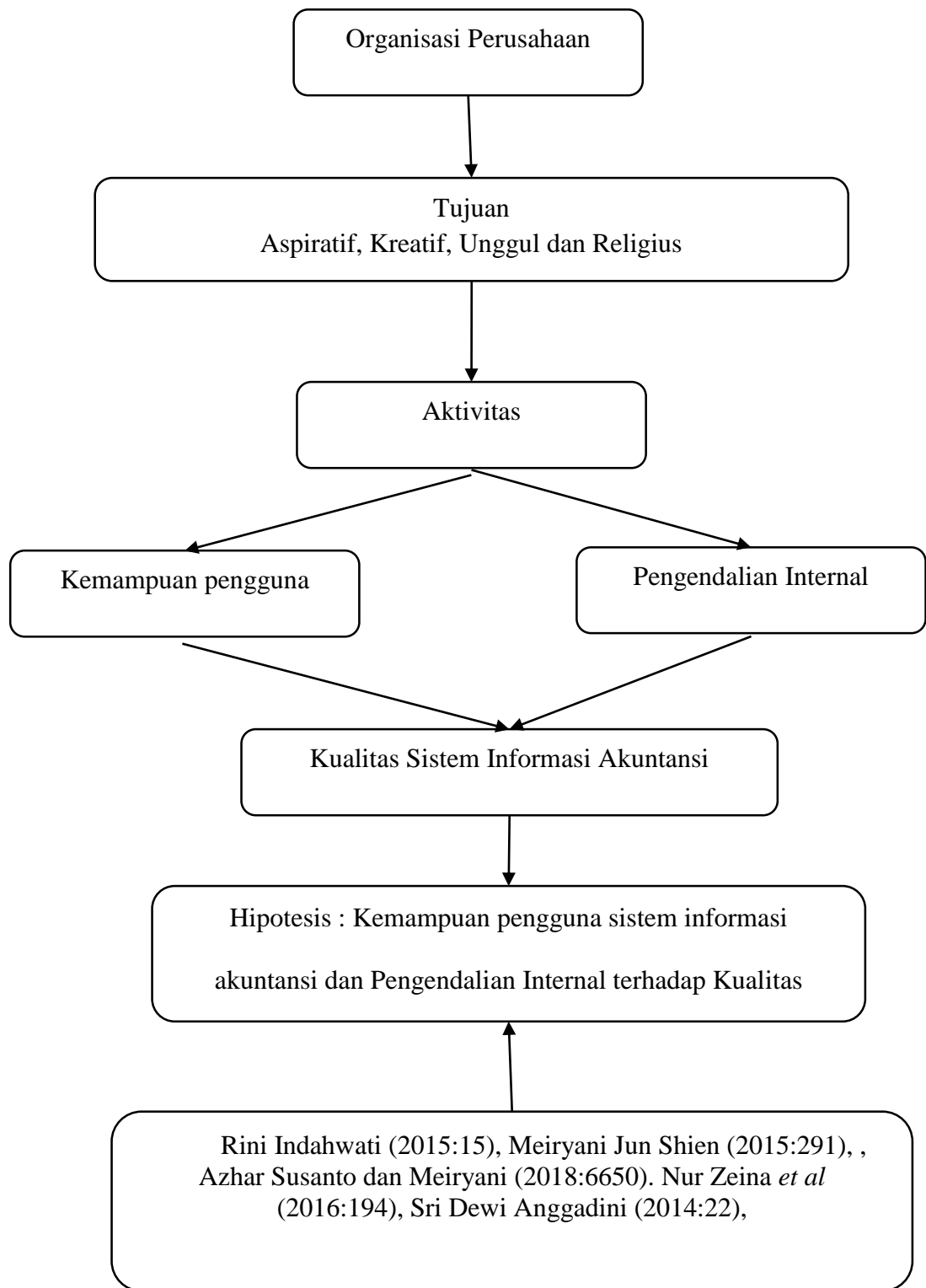
2.3.2 Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Tujuan keseluruhan dari pengendalian internal atas pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang akurat dan andal. Menurut Zinkin (2014:33), menyatakan bahwa tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memastikan aktivitas operasi perusahaan efektif dan efisien, serta pelaporan keuangan yang andal.

Penelitian sebelumnya yang mendukung teori-teori di atas diantaranya, hasil penelitian Nur Zeina *et al.* (2016:194), budaya organisasi, implementasi sistem

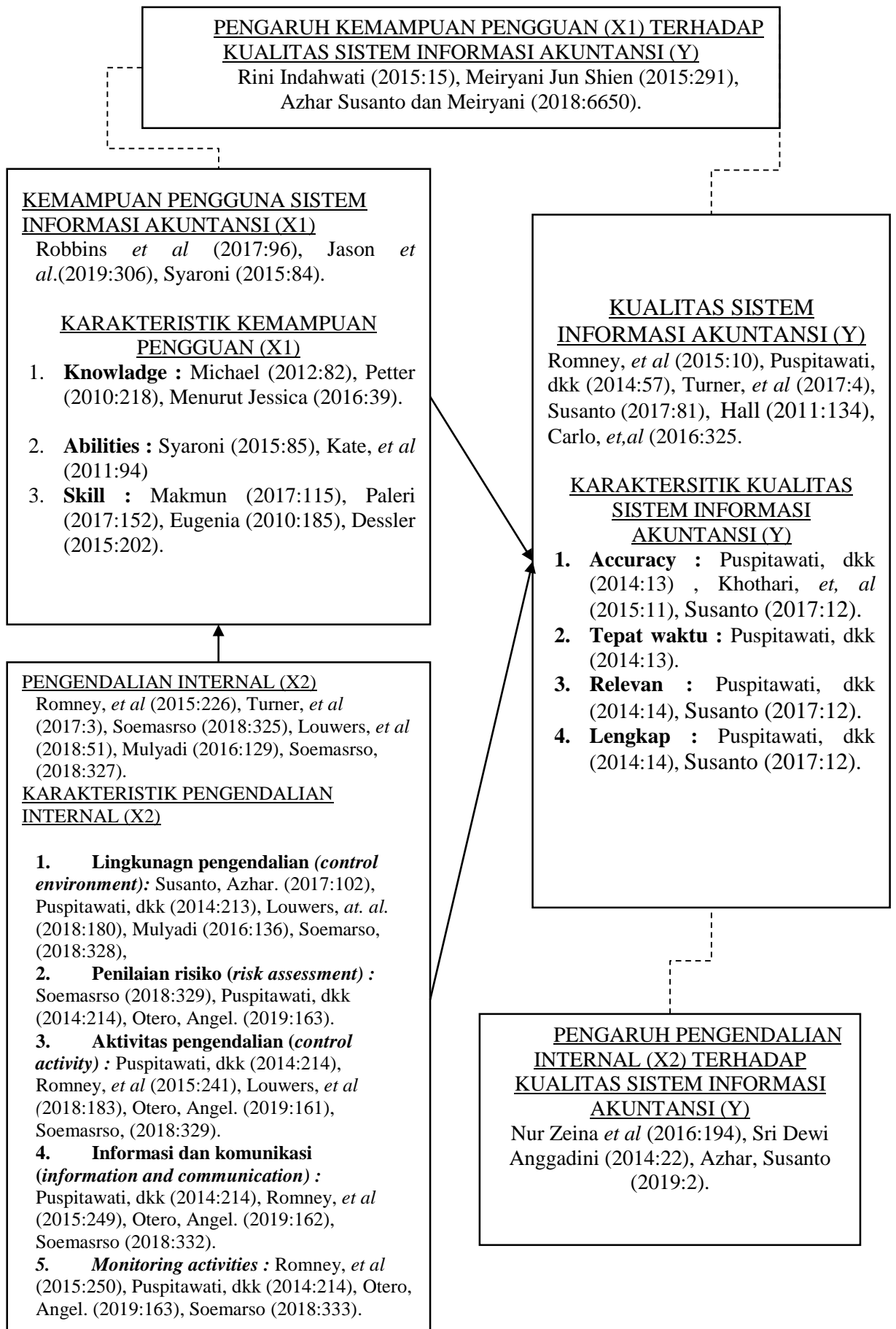
informasi akuntansi pengendalian internal, organisasi struktur, komitmen manajemen, teknologi informasi, e commerce, gaya kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem informasi meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Dan hasil penelitian Dewi, Sri Anggadini. (2014:22), Dukungan manajemen puncak dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, kualitas sistem informasi akuntansi juga berdampak pada kualitas informasi akuntansi.

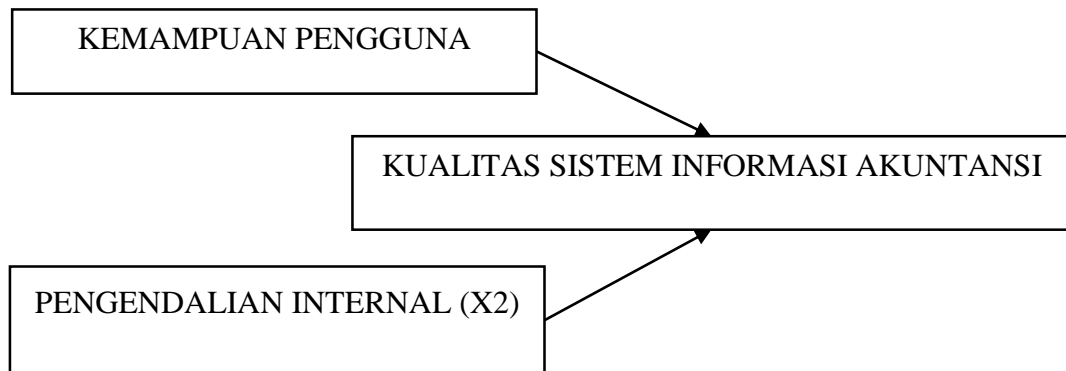
Dengan demikian berdasarkan penelitian sebelumnya dan berdasarkan teori yang di kemukakan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting bagi perusahaan. Dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Pradigma Penelitian





2.4 Hipotesis penelitian

Menurut Sekaran *et al.* (2016:83), Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentatif, dan dapat diuji, yang memprediksi apa yang di harapkan akan ditemukan dalam data empiris. Hipotesis diturunkan dari teori yang menjadi dasar model konseptual dan sering bersifat relasional. Sejalan dengan ini, hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang terhubung secara logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan mengkonfirmasi hubungan dugaan, diharapkan solusi dapat ditemukan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi.

Hipotesis a : Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian dan gambaran umum instansi

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diskalakan secara independen dari objek lain yang diteliti (Sekaran, 2016:213). Menurut Sugiyono (2017:39), objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X1), pengendalian internal (X2), dan kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

3.1.2 Gambaran Umum Instansi

A. Sejarah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

Sejarah singkat lahirnya Kabupaten Bandung Barat, perjalanan panjang pembentukan Kabupaten Bandung Barat sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Bandung telah muncul sejak keluarnya surat keputusan gubernur kepala daerah tingkat I Jawa Barat nomor 30 tahun 1990 tentang pola induk pengembangan wilayah Provinsi daerah tingkat I Jawa Barat dalam jangka panjang (25-30) yang menyatakan rencana penataan daerah tingkat I di Jawa Barat dari 24 menjadi 42 daerah tingkat II. Isu pemekaran semakin menguat sejalan dengan dinamika sosial di wilayah bandung bagian barat dan lahirnya UU nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang merubah secara mendasar UU nomor 5 tahun 1974, ini

ditandai dengan terbitnya keputusan DPRD kabupaten daerah tingkat II bandung nomor 5 tanggal 21 juli 1999, tentang persetujuan awal terhadap pemekaran wilayah kabupaten daerah tingkat II bandung sebagai jawaban atas permohonan persetujuan dari pemerintah kabupaten daerah tingkat II bandung melalui surat bupati bandung nomor 135/1235/tapem tanggal 22 juni 1999 perihal permohonan persetujuan pemekaran wilayah kabupaten dati II bandung.

Kelompok masyarakat secara sistematis dan terkoordinasi melakukan pressure kepada pemerintrah Kabupaten Bandung dan Provinsi Jawa Barat untuk mewujudkan Kabupaten Bandung Barat melalui penyampaian aspirasi secara tertulis, maupun dengan menyampaikan informasi kepada pemerintah tentang kondisi masyarakat dan kondisi wilayah Bandung Barat, salah satunya adalah pengerahan masa untuk menyampaikan aspirasi ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bandung yang diprakarsai oleh forum Bandung Barat bersatu pada bulan November 2001.

Selanjutnya, dengan melihat proses pembentukan Kabupaten Bandung Barat yang dipandang berjalan lambat, maka Komite Pembentukan Kabupaten Bandung Barat (KPKBB) berupaya secara kontinue memperjuangkan pembentukan Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 30 Maret 2003 yang segera diikuti oleh pernyataan sikap politik masyarakat Bandung Barat untuk mengawal situasi politik tetap kondusif sehingga proses percepatan pembentukan Kabupaten Bandung Barat berjalan dengan lancar. Komite Pembentukan Kabupaten Bandung Barat (KPKBB) juga sempat menggelar demonstrasi di kompleks perkantoran pemerintah Kabupaten Bandung pada tanggal 7 Januari 2004 dengan mengerahkan sekitar 5000 orang dengan tuntutan percepatan proses pembentukan Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan surat dari bupati bandung nomor 135/1686/binpemum tanggal 16 agustus 2004 perihal penataan wilayah Kabupaten Bandung, DPRD Kabupaten Bandung menetapkan keputusan DPRD Kabupaten Bandung nomor 11 tahun 2004 tanggal 20 Agustus 2004 tentang persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bandung terhadap pembentukan Kabupaten Bandung Barat.

Selanjutnya, bupati bandung menyampaikan surat kepada gubernur Jawa Barat nomor 135/1729/binpemum tanggal 23 agustus 2004 perihal persetujuan DPRD Kabupaten Bandung terhadap pembentukan Kabupaten Bandung Barat, yang pada intinya mengusulkan pembentukan Kabupaten Bandung Barat.

Atas perjuangan seluruh elemen tokoh masyarakat di bawah koordinasi KPKBB, dengan dukungan positif dari bupati dan DPRD Kabupaten Bandung, serta gubernur dan DPRD Provinsi Jawa Barat, akhirnya pada tanggal 2 januari 2007 ditetapkan undang-undang nomor 12 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat yang wilayahnya terdiri atas 15 (lima belas) kecamatan yakni Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Ngamprah, Cipatat, Padalarang, Batujajar, Cihampelas, Cililin, Cipongkor, Rongga, Sindangkerta, Dan Kecamatan Gununghalu.

Selanjutnya ditetapkannya undang-undang nomor 12 tahun 2007 ditindaklanjuti dengan terbitnya keputusan bupati bandung nomor 135.3/kep.49-binpemum/2007 tentang pembentukan tim asisitensi persiapan penyelenggaraan pemerintah Kabupaten Bandung Barat, dengan pengarah drs. H. Abubakar, m.si yang pada saat itu menjabat sebagai Sekertaris Daerah Kabupaten Bandung dengan

salah satu tugasnya mempersiapkan peresmian dan pelantikan pejabat bupati Bandung Barat.

Pada hari selasa tanggal 19 juni 2007, menteri dalam negeri ade interim widodo atas nama presiden republik indonesia, meresmikan pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat dan melantik Drs. Tjatja kuswara as, mh, m.si sebagai pejabat bupati Bandung Barat dengan masa jabatan paling lama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kewajiban dan wewenang pejabat bupati berdasarkan uu no 12 tahun 2007 yaitu :

1. Mempersiapkan struktur dan mekanisme pemerintah daerah,
2. Menyelenggarakan pemerintahan di Kabupaten Bandung Barat,
3. Memfasilitasi pembentukan DPRD,
4. Memfasilitasi pemilihan bupati dan wakil bupati yang definitif.

Dalam rangka kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan, pada tanggal 8 Juni 2008 telah diselenggarakan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang pertama kali di Kabupaten Bandung Barat, dan sebagai hasil pemilihan, pada hari kamis tanggal 17 Juli 2008 dilantik drs. H. Abubakar, m.si dan drs. H. Ernawan natasaputra, m.si sebagai bupati dan wakil bupati yang pertama di Kabupaten Bandung Barat.

Dalam perjalanan pemerintahan di Kabupaten Bandung Barat, pada tanggal 12 Agustus 2011 telah ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat nomor 20 tahun 2011 tentang pembentukan kecamatan saguling, yang merupakan hasil pemekaran dari kecamatan batujajar, sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten Bandung Barat menjadi 16 (enam belas) kecamatan.

Pada tanggal 23 April 2012 telah dilaksanakan peletakan batu pertama pembangunan gedung perkantoran pemerintah Kabupaten Bandung Barat oleh bupati Bandung Barat sebagai langkah awal untuk memenuhi amanat uu nomor 12 tahun 2007. Pada tanggal 3 April 2013, gedung perkantoran yang merupakan simbol dan kebanggaan masyarakat serta pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat di resmikan oleh gubernur Jawa Barat.

Pada tanggal 19 mei 2013 telah diselenggarakan pemilihan bupati dan wakil bupati Bandung Barat untuk kedua kalinya, dan sebagai hasil pemilihan, pada hari rabu tanggal 17 juli 2013 dilantik drs. H. Abubakar, m.si dan drs. H. Yayat t. Soemitra sebagai bupati dan wakil bupati Bandung Barat periode tahun 2013 – 2018.

B. Visi dan misi Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

1) Visi Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

Bandung Barat yang AKUR (Aspiratif, Kreatif, Unggul dan Religius), dan berbasis pada pengembangan ekonomi, optimalisasi sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia. Bandung Barat yang hendak diwujudkan merupakan sebuah kondisi Bandung Barat yang Aspiratif, Kreatif, Unggul dan Religius, dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Aspiratif Pemerintah Bandung Barat yang aspiratif akan selalu mendengarkan dan menghargai menghargai harapan, keinginan, cita-cita, dan kemampuan masyarakat, sehingga kemudian pemerintahan dijalankan dengan berpihak pada kebutuhan dan suara masyarakat. Masyarakat dapat menyampaikan suaranya secara langsung, dan juga dapat melalui

perwakilannya di DPRD maupun lembaga lainnya seperti lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan.

- b. Kreatif Penyelenggaraan pemerintahan di Bandung Barat dilaksanakan dengan terobosan dan menggunakan gagasan yang out of the box dan orisinal dalam rangka memenuhi kepentingan masyarakat melalui melalui pembangunan yang ramah lingkungan serta mematuhi seluruh peraturan yang berlaku.
- c. Unggulan Bandung Barat harus diarahkan agar memiliki kemampuan dan kekuatan berdasarkan potensi yang ada untuk bersaing, memiliki kelebihan komparatif dan kompetitif. Dalam konteks pembangunan Kabupaten Bandung Barat sarana prasarana dibangun dengan kualitas baik, SDM pengelola yang 198 Draft Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Bandung Barat 2018-2023 berkualitas, pelayanan yang diberikan dengan kualitas terbaik, dan produk yang dihasil unggul secara kualitas dan dapat bersaing di tingkat regional, nasional dan internasional.
- d. Religius Masyarakat Kabupaten Bandung Barat diharapkan memiliki dan terikat dengan nilai-nilai, norma, semangat dan kaidah agama. Nilai, norma dan semangat keagamaan ini harus senantiasa menjiwai, mewarnai dan menjadi ruh atau jiwa bagi seluruh aktivitas kehidupan, termasuk pembinaan sumberdaya manusia, penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan, dan pelaksanaan pembangunan. Kehidupan bermasyarakat di Bandung Barat dijalankan dengan tetap menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan hidup beragama, serta berbhineka tunggal ika.

2) Misi Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

Misi pembangunan Kabupaten Bandung Barat 2018 – 2023 disusun berdasarkan janji Bupati terpilih. Prinsip-prinsip sebagaimana janji Bupati terpilih yang digunakan sebagai dasar penyusunan misi ini adalah Kabupaten Bandung Barat yang mengarahkan pembangunan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan sebagai berikut :

1. Membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui jaminan akses dan pemerataan terhadap layanan dasar kesehatan, pendidikan, dan keagamaan.
2. Memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar sebagai penunjang mobilitas masyarakat dan pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya.
3. Menumbuhkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dan kreativitas.
4. Melakukan optimalisasi potensi sumber daya alam dan budaya untuk pengembangan pariwisata ramah lingkungan.
5. Memperkuat keunggulan pertanian, peternakan, dan industri yang merata melalui optimalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mengurangi kesenjangan masyarakat dengan kebijakan yang pro-poor, pro-job, pro-growth, dan pro-environment.
7. Mengembangkan sistem pemerintahan yang bersih, aspiratif, inovatif dan melayani berbasis inovasi dan teknologi.

C. Logo Pemerintah Kabupaten Bandung Barat



Gambar 3.1

Logo Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

Sumber : <https://www.bandungbaratkab.go.id/>

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Logo Daerah, Bendera Daerah, dan Bendera Jabatan Bupati

1. Bintang Segilima dan Peneropong Bintang Bosscha Berwarna Kuning
Gambar bintang segilima warna kuning emas dengan latar belakang berwarna biru melambangkan bahwa masyarakat Kabupaten Bandung Barat adalah masyarakat dengan kehidupan yang Agamis (Religius) dan Peneropongan Bintang sebagai simbol pengembangan ilmu pengetahuan dan merupakan ciri atau identitas yang khas dari Kabupaten Bandung Barat.



2. Simbol Industri Berwarna Hijau Dengan Latar Belakang Berwarna Merah
Gambar Simbol Industri Warna Hijau dengan latar belakang berwarna merah melambangkan bahwa wilayah Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah

kawasan industri yang berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sangat potensial dan strategis untuk mendukung agro industri yang ramah lingkungan.

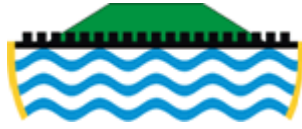


3. Pohon Pisang Dengan 2 (Dua) Pelepah Daun Warna Hijau Dan 1 (Satu) Bunga Melati Warna Putih Dengan Latar Belakang Berwarna Merah Gambar Pohon Pisang dengan 2 (dua) buah pelepah daun warna hijau dan 1 (satu) Bunga Melati warna putih dengan latar belakang warna merah menggambarkan tanggal 2 Januari sebagai hari jadi Kabupaten Bandung Barat dan melambangkan bahwa wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi lahan pertanian, perkebunan, hasil bunga yang sangat potensial untuk pengembangan agro wisata dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



4. Bendungan Bergerigi 19 Buah Berwarna Hitam Dan Gelombang Warna Biru Dan Warna Putih Berjumlah 6 Buah Dan Gunung Berwarna Hijau Gambar bendungan bergerigi 19 (sembilan belas) buah dan gelombang berjumlah 6 (enam) buah menggambarkan bahwa pada tanggal 19 bulan Juni adalah peresmian Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dan melambangkan bahwa di wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi sumber air, danau dan

bendungan yang berfungsi sebagai lahan perikanan serta sumber pembangkit tenaga listrik, adapun pegunungan merupakan kawasan konservasi dan wisata alam.



5. Mangkuk Berwarna Hitam Gambar Mangkuk berwarna hitam melambangkan bahwa daerah Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi sumber daya alam dan lahan pertambangan yang besar, seperti Batu Gamping, Andesit, Marmer dan Pasir.



6. Pita Label Label yang berbentuk pita yang merupakan nilai yang dimiliki sebagai perwujudan identitas diri sehingga dapat memberikan satu gambaran yang jelas terhadap kondisi objektif



3.2 Metode penelitian

3.2.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang dihadapi dalam konteks dunia kerja yang membutuhkan sebuah solusi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian

kuantitatif (Sekaran, 2016:2). Metode penelitian kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang umumnya dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur (Sekaran, 2016:2). Metode kuantitatif berusaha untuk mengukur sesuatu dengan tepat, metode kuantitatif biasanya digunakan untuk mengukur perilaku konsumen, pengetahuan, opini maupun sikap. Metode ini menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan berapa banyak, kapan seberapa sering, dan siapa (Cooper,2017:173). Menurut Sugiyono (2017:23), metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Karakteristik metode kuantitatif dalam teknik pengumpulan data diantaranya kuesioner, observasi dan wawancara secara terstruktur.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Sebuah penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu dalam menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2017:111). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Metode analisis verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel, mengetahui perbedaan dalam suatu variabel diantara sub kelompok, dan mengetahui bagaimana beberapa variabel bebas dapat menjelaskan suatu variabel terikat sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sekaran, 2016:201). Dalam penelitian ini analisis

verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

3.2.2 Operasionalisasi variabel penelitian

Operasionalisasi dilakukan dengan melihat perilaku dimensi, aspek, atau properti dilambangkan dengan konsep. Variabel adalah sesuatu yang dapat mengambil perbedaan atau nilai-nilai yang berbeda-beda. Nilai dapat berbeda di berbagai kali untuk objek yang sama atau orang, atau pada saat yang sama untuk objek yang berbeda (Sekaran, 2017:4). Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Ketika variabel independen hadir, variabel ini juga hadir dan dengan setiap unit peningkatan dalam variabel independen, ada peningkatan atau penurunan variabel dependen (Sekaran, 2017:77). Menurut Sugiyono (2017:68), Variabel independen sering disebut sebagai variabel *simulus*, *prediktor*, *antecedent*, dan variabel bebas, yang diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X_1) dan pengendalian internal (X_2).

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan menjelaskan variabel dependen atau untuk menjelaskan variabilitas, atau untuk memprediksi hal itu (Sekaran, 2016:73). Menurut Sugiyono (2017:68), variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen dan variabel terikat, dan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi	Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. (Menurut Robbins <i>et al.</i> 2017:96).	1. <i>Knowledge</i> 2. <i>Abilities</i> 3. <i>Skill</i> (Dessler, 2015:201).	Ordinal Ordinal Ordinal	1-2 3-4 5,6,7

Pengendalian internal	Pengendalian internal adalah serangkaian prosedur dan kebijakan yang diadopsi dalam suatu organisasi untuk melindungi asetnya, memeriksa akurasinya dan keandalan datanya, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan untuk praktik manajerial yang ditentukan. (Menurut Turner <i>et al.</i> 2017:3),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi & Komunikasi 5. Monitoring (Louwers, <i>et al.</i> 2018:14).	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	8-9 10-11 12-13 14-15 16,17,18
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas sistem informasi sapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. <i>Accuracy</i> 3. Tepat Waktu (Puspitawati, 2014:13).	Ordinal Ordinal Ordinal	19,20,21 22-23 24-25

	informasi yang berarti dan berguna. (Menurut Susanto 2017:59).			
--	--	--	--	--

Dalam operasionalisasi variabel ini menggunakan skala ordinal yang bertujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:20), skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel-variabel dalam suatu cara untuk menunjukkan perbedaan diantara berbagai kategori, tetapi juga mengurutkannya menjadi beberapa cara yang bermakna.

3.2.3 Populasi dan teknik penentuan sampel

A. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2017:136). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2017:53). Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di bagian keuangan/bendahara, akuntansi, Auditor internal di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, dan jumlahnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Populasi

No.	Klasifikasi	Jumlah
1.	Keuangan	20
2.	Akuntansi	17
3.	Audit Internal	3
	Jumlah	40

Sumber: Data Perusahaan 2019

B. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran,2017:54). Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sebuah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang suatu sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat karakteristik tersebut pada elemen populasi, (Sugiyono, 2017:139). Terdapat dua jenis utama teknik *sampling*, yaitu *probability* dan *non probability sampling*.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Cooper (2014:343) *probability sampling* didasarkan pada konsep seleksi acak, prosedur yang terkontrol untuk menjamin bahwa setiap elemen populasi sudah tentu merupakan peluang seleksi bukan nol yang diketahui, sehingga setiap elemen populasi memiliki peluang seleksi yang sederajat. dengan teknik Simple Random Sampling. Menurut Sugiyono (2017:140), Simple Random Sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena sampel sumber data yang diambil berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk pemilihan jumlah sampel, menurut Sugiyono (2017:149), penentuan sampel yang diketahui jumlahnya populasi, menggunakan rumus : $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$, $n = \frac{40}{1+40(0,5)^2}=36,2$. maka sampel yang digunakan berdasarkan penjumlahan tersebut sebanyak 36 responden yang mengisi kuesioner.

3.2.4 Sumber data dan teknik pengumpulan data

A. Sumber data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sekaran, (2017:130) data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, melalui instrumen seperti survei, wawancara, kelompok fokus, atau observasi. Data primer tersebut dipilih karena peneliti mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara dimana data dapat dikumpulkan untuk tujuan analisis, pengujian hipotesis, dan menjawab pertanyaan peneliti (Sekaran, 2017:134). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Kuesioner

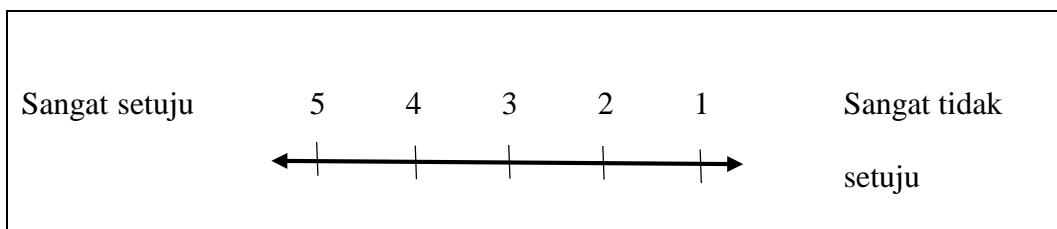
Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2017:170). Adapun penyebaran kuesioner ini dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat di bagian keuangan/bendahara, bagian akuntansi, bagian Auditor dan divisi yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini memudahkan penggunaan sistem untuk menjawab pertanyaan peneliti saat mengisi kuesioner dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang mungkin muncul dari objek penelitian terhadap keadaan yang sesungguhnya dengan yang diinginkan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah dokumentasi peninjauan komprehensif yang dipublikasikan dan karya yang tidak dipublikasikan dari sumber sekunder di bidang

minat khusus kepada peneliti (Sekaran,2017:189). Untuk mempermudah perhitungan setiap pertanyaan dari hasil kuesioner mempunyai 5 (lima) kemungkinan jawaban yang diberi skor berdasarkan skala Semantik Defferensial. Menurut Sugiyono (2017:164), Semantik Defferensial merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checlist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positifnya terletak dibagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Adapun pemberian skor tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2
Skala Diferensial Semantik



Sumber : (Sugiyono, 2017: 164)

3.2.5 Metode pengujian data

3.2.5.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan saat akan menguji valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono, (2017:198), validitas merupakan bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses digunakan untuk mengukur suatu konsep.

Peneliti menggunakan teknik pengujian koefisien *product moment pearson* karena data diperoleh dari kuesioner berupa skala Diferensial Semantik. Adapun rumus *product moment pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2)((n \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3.1

Sumber: Sugiyona (2017:276)

Keterangan

- r = Koefisien Korelasi
- X = Variabel Bebas
- Y = Variabel Terikat
- n = Jumlah yang diteliti

Pengukuran *product moment pearson* ini dilakukan dengan SPSS Versi 25 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka instrumen satu soal dalam pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka instrumen atau soal dalam pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor totalnya lebih besar dari tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.2.5.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tes tentang seberapa konsisten alat ukur mengukur konsep apapun itu. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner (Sekaran, 2016:161). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*, yaitu

dengan bantuan program *Statistic Program Social Science* (SPSS) V.25.0 for windows. Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right)$$

Rumus 3.2

Sumber: Ghozali, (2018:47)

- Keterangan :
- r = Koefisien reliabilitas
 - k = Banyaknya jumlah item
 - $\sum Si^2$ = Jumlah varians sektor item
 - Si^2 = Varians total skor

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan program *Statistic Program Social Science* (SPSS) V.25 for windows dan menggunakan metode *alphacroanbach's* yang akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0 – 1 yang dapat dikelompokan dalam lima kelas.

Tabel 3.3

Nilai dan Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
0,21 – 0,40	Kurang Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2017: 94)

3.2.6 Metode Suksesif Interval (MSI)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:277) mengatakan bahwa transformasi data, variasi pengkodean data, adalah proses perubahan representasi numerik awal

dari nilai kuantitatif menjadi nilai yang lain. Data secara khusus diubah untuk menghindari masalah dalam tahap selanjutnya dari proses analisis data.

Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban responden pada setiap pertanyaan atau pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan atau pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
3. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai densitas

Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$SCALE\ VALUE = \frac{(\text{Kepadatan batas bawah}) - (\text{Kepadatan batas atas})}{(\text{daerah di batas atas}) - (\text{daerah dibatas bawah})}$$

5. Menentukan nilai transformasi Y = $SV + (1 + |SV_{\min}|)$

3.2.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

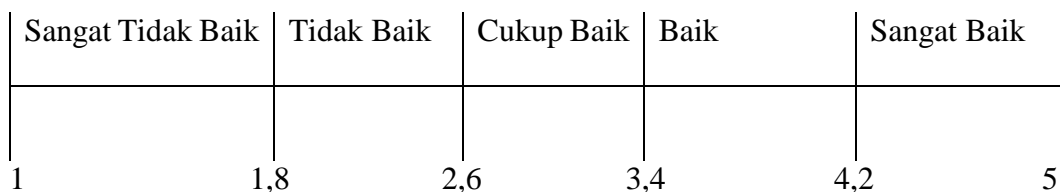
Analisis deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat melalui data sampel sebagaimana adanya.

Tabel 3.4 Kategori Interpretasi Skor

Interval	Kategori
1,00-1,79	Sangat Tidak Baik
1,08-2,59	Tidak Baik
2,60-3,39	Cukup Baik
3,40-3,39	Baik
4,20-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:80)

Berdasarkan kategori interpretasi skor tersebut, dapat diperoleh garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.3. Garis Kontinum

3.2.8 Rancangan analisis dan pengujian hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan model regresi linear, model yang baik harus memenuhi beberapa asumsi. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.2.8.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:147) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.8.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:154). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melihat grafik histogram, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:156).

b. Analisis Statistik

Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018:158):

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

- Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat berbagai informasi sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dimana kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel bebas lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:134). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2018:134):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.8.3 Analisis regresi linier berganda

Menurut Sugiyono, (2017:305), persamaan regresi berganda sebagai berikut: ide dasar dari analisis regresi ini mirip dengan analisis regresi sederhana. Hanya dalam kasus ini, peneliti menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen. Analisis regresi berganda adalah teknik yang sangat sering digunakan dalam bisnis penelitian. Titik awal dari analisis regresi adalah model konseptual (dan hipotesis berasal dari model) yang peneliti telah kembangkan dalam tahap awal proses penelitian. Analisis regresi menyediakan sarana objektif menilai tingkat dan karakter hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun rumus regresi linear berganda menurut Cooper (2014:147), sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3

Sumber: Cooper, (2014:147)

Keterangan :

- Y = Kualitas sistem informasi akuntansi.
- β_0 = Konstanta, nilai Y pada saat semua variabel X bernilai 0.
- β_1 = Koefisien regresi kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi.

- β_2 = Koefisien regresi pengendalian internal.
- X_1 = Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi.
- X_2 = Pengendalian internal
- e = Suku kesalahan, berdistribusi normal dengan rata-rata 0.
- Untuk tujuan perhitungan, e diasumsikan 0.

3.2.8.4 Analisis koefisien korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Peneliti menggunakan *pearson product* karena berbentuk interval. Hasil analisis ditunjukkan sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 3.5.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:292)

3.2.8.5 Analisis koefisien determinasi

Menurut Sugiyono (2017:252) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi *r-squared*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel

dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika koefisien determinasi = 0, model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y. Kecocokan model dinyatakan lebih baik jika koefisien determinasi semakin dekat dengan 1. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Rumus koefisien determinasi menurut Gozali (2018:98) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4

Sumber: Gozali (2018:98)

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.9 Pengujian hipotesis

Penelitian ini melakukan uji hipotesis yang menunjukkan ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X_1) dan pengendalian internal (X_2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y). Dalam hal ini hipotesis nol (H_0) menyatakan, tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis *alternative* (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji parsial (uji-t)

Uji signifikan parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dengan dependen, yaitu menguji seberapa besar

pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi(X_1) dan pengendalian internal(X_2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) secara parsial. Untuk menggunakan signifikan atau tidaknya antara variabel X dan variabel Y maka nilai toleransi kesalahan, 0,05. Sedangkan untuk menentukan diterima atau ditolaknya H_0 maupun H_1 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dengan langkah pengujian sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis yang menguji apakah populasi sama dengan nol

$H_0 : H_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X_1) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

$H_0 : H_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X_1) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

$H_0 : H_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara pengendalian internal (X_2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

$H_0 : H_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara pengendalian internal (X_2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

2) Menentukan tingkat signifikansi

Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3) Menentukan nilai t hitung

Menentukan uji parsial dapat dilakukan dengan mencari nilai t_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

Berikut rumus uji signifikansi korelasi :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5

Sumber: Sugiyono, (2017:278)

Keterangan :

t_{hitung} : nilai hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

n : jumlah sampel atau data pengamatan

r : nilai koefisien korelasi parsial yang ditemukan.

4) Kriteria untuk menerima atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut;

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

b. Uji simultan (uji-F)

Uji signifikan simultan (Uji-F) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian

internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam melakukan uji signifikan simultan (Uji- F), langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Perumusan hipotesis statistik

$H_0 : H_1 = 0$, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi(X_1) dan pengendalian internal (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y)

$H_0 : H_2 \neq 0$, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X_1) dan pengendalian internal (X_2) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y)

2. Menentukan taraf nya (tingkat signifikansi)

Taraf nyata atau tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan besar hasilnya dari penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak. Berikut rumus uji signifikan simultan:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Rumus 3.6

Sumber: Sugiyono, (2017:284)

Keterangan :

R : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari

hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

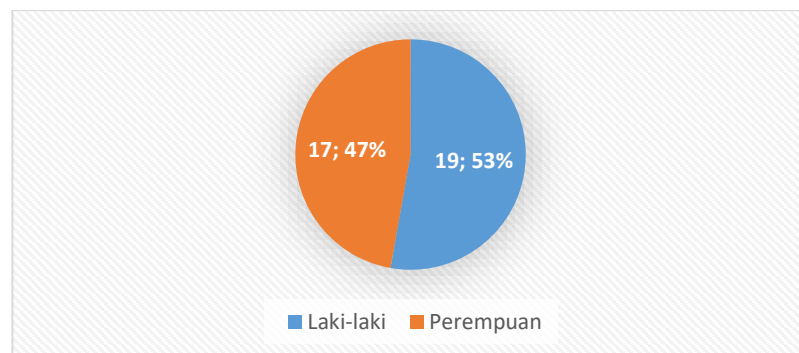
Dalam bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian akan dilanjutkan dengan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis untuk mengetahui dan menguji pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Kuesioner yang disebarakan ditujukan kepada pegawai di bagian Keuangan /Bendahara, Akuntansi, dan Audit internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah kuesioner yang disebar ada 40 kuesioner dan responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner sebanyak 36 responden.

4.1.1 Kriteria Responden

Kriteria responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi responden yang mengisi kuesioner, sehingga peneliti lebih mudah menganalisis objek dan subjek penelitian. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

4.1.1.1 Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin



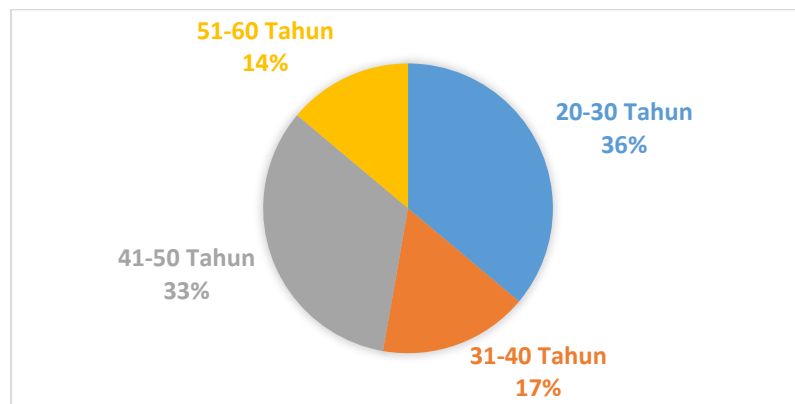
Gambar 4.1

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (53%) sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (47%).

4.1.1.2 Kriteria responden berdasarkan usia



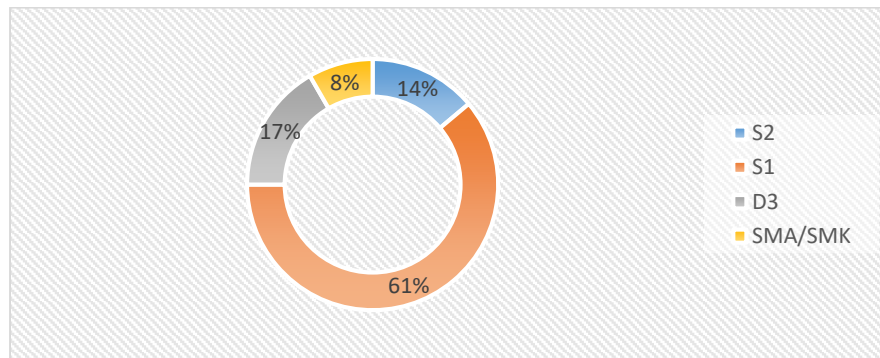
Gambar 4.2

Kriteria responden berdasarkan usia

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui responden yang berusia antara 20-30 tahun berjumlah 13 orang (36%), responden yang berusia antara 31-40 tahun berjumlah 6 orang (17%), responden yang berusia antara 41-50 tahun berjumlah 12 orang (33%) sedangkan sisanya berusia antara 51-60 tahun sebanyak 5 orang (14%).

4.1.1.3 Kriteria responden berdasarkan pendidikan terakhir



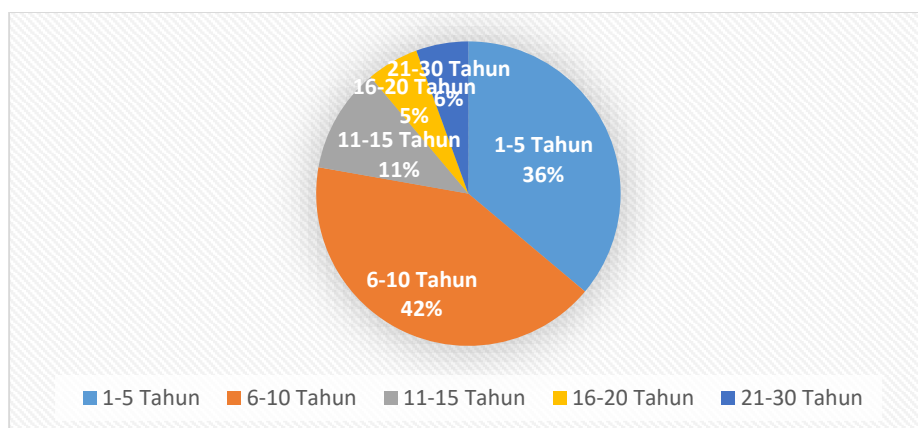
Gambar 4.3

Kriteria responden berdasarkan pendidikan terakhir

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.3 dari 36 orang responden, diketahui bahwa jumlah responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 3 orang (8%), jumlah responden dengan latar belakang pendidikan D3 sebanyak 6 orang (17%), jumlah responden dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 22 orang (61%), responden dengan latar belakang pendidikan S2 sebanyak 5 orang (14%).

4.1.1.4 Kriteria Responden berdasarkan Lama bekerja



Gambar 4.4

Kriteria responden berdasarkan lama bekerja

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.4 dari 36 responden, diketahui bahwa responden yang telah bekerja di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat antara 1-5 tahun berjumlah 13 orang (36%) sedangkan 6-10 tahun berjumlah 15 orang (42%), 11-15 tahun berjumlah 4 orang (11%), 16-20 tahun berjumlah 2 orang (5%), dan 21-30 tahun berjumlah 2 orang (6%).

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.1.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian sudah mengukur variabel atau tidak. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan IBM SPSS versi 25.0. Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap item pernyataan. Nilai r tabel untuk $n = 36$ dengan taraf signifikansi dan derajat keabsahan 0,05, untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X1)

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi	X11	0,835	0,320	Valid
	X12	0,840	0,320	Valid
	X13	0,863	0,320	Valid
	X14	0,859	0,320	Valid
	X15	0,856	0,320	Valid
	X16	0,815	0,320	Valid
	X17	0,883	0,320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V. 25.0

Tabel 4.1 hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dinyatakan valid.

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X2)

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal	X21	0,559	0,320	Valid
	X22	0,787	0,320	Valid
	X23	0,878	0,320	Valid
	X24	0,614	0,320	Valid
	X25	0,762	0,320	Valid
	X26	0,653	0,320	Valid
	X27	0,746	0,320	Valid
	X28	0,838	0,320	Valid
	X29	0,796	0,320	Valid
	X210	0,738	0,320	Valid
	X211	0,754	0,320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V. 25.0

Tabel 4.2 hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel pengendalian internal dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Y11	0,821	0,320	Valid
	Y12	0,874	0,320	Valid
	Y13	0,889	0,320	Valid
	Y14	0,886	0,320	Valid
	Y15	0,835	0,320	Valid
	Y16	0,829	0,320	Valid
	Y17	0,876	0,320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V. 25.0

Tabel 4.3 hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel kualitas sistem informasi akuntansi dinyatakan valid.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode *cronbach's alpha*. Perhitungan keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Versi 25.0. hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,936	,936	7

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas adalah 0,936. Kriteria probabilitas *cronbach's alpha* lebih dari 0,601- 0,80 dapat dikatakan kuat sedangkan 0,801 – 1,000 berarti nilai dan tingkat reliabilitasnya sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sangat reliabel.

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Internal (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,917	,917	11

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas adalah 0,917. Kriteria probabilitas *cronbach's alpha* lebih dari 0,601- 0,80 dapat dikatakan kuat sedangkan 0,801 – 1,000 berarti nilai dan tingkat reliabilitasnya sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner variabel pengendalian internal sangat reliabel dan dapat diterima sesuai dengan syarat dalam sebuah penelitian.

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,941	,941	7

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas adalah 0,941. Kriteria probabilitas *cronbach's alpha* lebih dari 0,601- 0,80 dapat dikatakan kuat sedangkan 0,801 – 1,000 berarti nilai dan tingkat reliabilitasnya sangat kuat. maka dinyatakan sangat reliabel. Hal ini menyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner variabel kualitas sistem informasi akuntansi sangat reliabel dan dapat diterima sesuai dengan syarat dalam sebuah penelitian.

4.1.3 Metode Suksesif Interval (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dengan menyebarkan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ini merupakan data ordinal, dan untuk melakukan pengujian selanjutnya diperlukan data interval. Maka karena itu, data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang ada perlu dilakukan perubahan menjadi data interval dengan menggunakan metode interval berurutan

(*method successive interval*). Hasil dari transformasi data yang sebelumnya ordinal menjadi interval tersebut dapat dilihat pada data terlampir.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan peneliti hanya untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sedangkan variabel dependen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi. Teknik penelitian menggunakan *probability sampling* sebagai metode pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* yang menghasilkan 36 sampel responden pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif :

Tabel 4.7
Statistik deskriptif variabel penelitian

		Statistics			
		JenisKelamin	Usia	Pendidikan	LamaBekerja
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,47	2,25	2,81	2,03
Median		1,00	2,00	3,00	2,00
Std. Deviation		0,506	1,105	0,786	1,108
Minimum		1	1	1	1
Maximum		2	4	4	5

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) penelitian ini adalah 36 responden pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan jenis kelamin responden memiliki nilai minimum 1 dan nilai *maximum* sebesar 2 dengan nilai rata-rata 1,47 dan nilai standar deviasi sebesar 0,506. Untuk usia responden memiliki nilai minimum 1 sedangkan nilai *maximum* 4 dengan nilai rata-rata 2,25 dan nilai standar deviasi sebesar 1,105. Pendidikan responden memiliki nilai minimum 1 sedangkan nilai *maximum* 4 dengan nilai rata-rata 2,81 dan nilai standar deviasi sebesar 0,786. Lama bekerja responden memiliki nilai minimum 1 sedangkan nilai *maximum* 5 dengan nilai rata-rata 2,03 dan nilai standar deviasi sebesar 1,108.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Tanggapan Responden

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperdalam pembahasan, melalui gambaran data dan tanggapan responden dapat diketahui, diteliti serta dapat dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Berdasarkan presentase skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya presentase skor jawaban responden yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan rentang presentase skor maksimum dan skor minimum. Analisis deskriptif dilakukan mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	0,00% - 19%	Tidak Baik
2	20% - 39%	Kurang Baik
3	40% - 59%	Cukup
4	60% - 79%	Baik
5	80% - 100%	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2013:138)

4.2.1.1 Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat

Berikut ini adalah deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 36 responden mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 3 indikator meliputi 7 pernyataan yang disebarkan kepada bagian Keuangan/Bendahara, Akuntansi, dan Audit internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 4.9

Tanggapan responden mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X1)

Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	Skor Total	Skor Ideal	
1	0	0	11	12	13	146	180	81,11%
2	1	5	4	16	10	137	180	76,11%
3	0	2	9	15	10	141	180	78,33%
4	0	0	9	17	10	145	180	80,55%
5	0	2	14	9	11	137	180	76,11%

6	0	1	9	13	13	146	180	81,11%
7	0	1	10	14	11	143	180	79,44%
Total						995	1260	78,96%

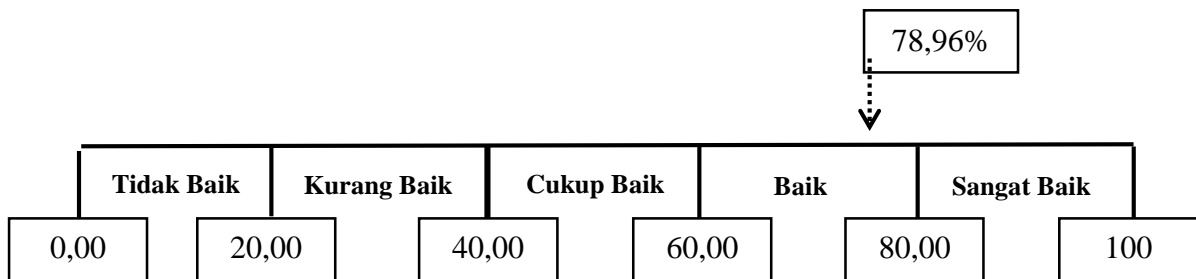
Tabel 4.9 untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, maka dapat digunakan rumus :

$$\% Skor total = \frac{Skor Aktual}{Skor Ideal} \times 100\%$$

$$\% Skor total = \frac{995}{1260} \times 100\%$$

$$= 78,96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skor yang telah ditetapkan, maka diperoleh hasil interpretasi skor tanggapan responden mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi yang dihadapi, dapat digambarkan melalui garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.5

Interval Skor Penilaian Mengenai Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik

Melalui jumlah skor tanggapan responden dari 7 pernyataan yang diajukan mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, diperoleh total skor

sebesar 78,96%. Maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi termasuk dalam kategori hampir sangat baik.

4.2.1.2 Pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat

Berikut ini adalah deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 36 responden mengenai pengendalian internal dan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 5 indikator meliputi 11 pernyataan yang disebarkan kepada bagian Keuangan/Bendahara, Akuntansi, dan Audit internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 4.10

Tanggapan responden mengenai pengendalian internal (X2)

Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase
						Skor Total	Skor Ideal	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
1	1	2	2	18	13	148	180	82,22%
2	0	5	7	14	10	137	180	76,11%
3	1	0	6	19	10	145	180	80,55%
4	1	0	7	17	11	145	180	80,55%
5	0	0	4	18	14	154	180	85,55%
6	0	1	3	18	14	153	180	85%
7	0	3	9	15	9	138	180	76,66%
8	3	1	11	13	8	130	180	72,22%
9	0	3	10	10	13	141	180	78,33%
10	0	1	7	14	14	149	180	82,77%
11	0	0	10	17	9	143	180	79,44%
Total						1583	1980	79,94%

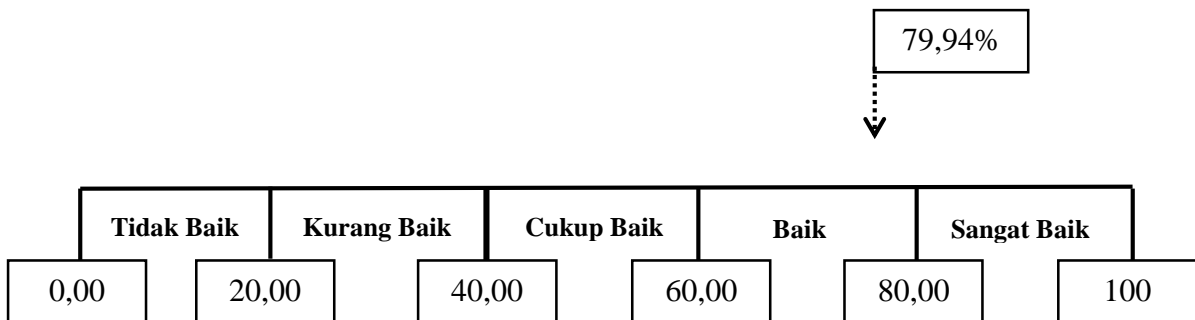
Tabel 4.10 untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengendalian internal pada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, maka dapat digunakan rumus :

$$\% Skor\ total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

$$\% Skor\ total = \frac{1583}{1980} \times 100\%$$

$$= 79,94\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skor yang telah ditetapkan, maka diperoleh hasil interpretasi skor tanggapan responden mengenai pengendalian internal yang dilakukan digambarkan melalui garis kontinum sebagai berikut



Gambar 4.6

Interval Skor Penilaian Mengenai Pengendalian Internal

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik

Melalui jumlah skor tanggapan responden dari 11 pernyataan yang diajukan mengenai pengendalian internal, diperoleh total skor sebesar 79,94%. Maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pengendalian internal termasuk dalam kategori hampir sangat baik.

4.2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Pemda Kabupaten Bandung Barat

Berikut ini adalah deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 36 responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi dan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 3 indikator meliputi 7 pernyataan yang disebarkan kepada kepada bagian Keuangan/Bendahara, Akuntansi, dan Audit internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 4.11
Tanggapan responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi(Y)

Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	Skor Total	Skor Ideal	
	1	1	3	7	12	13	141	
2	0	2	8	16	10	142	180	78,88%
3	0	1	10	15	10	142	180	78,88%
4	0	1	8	17	10	144	180	80%
5	0	2	14	9	11	137	180	76,11%
6	0	1	9	13	13	146	180	81,11%
7	0	1	10	14	11	143	180	79,44%
Total						995	1260	78,96%

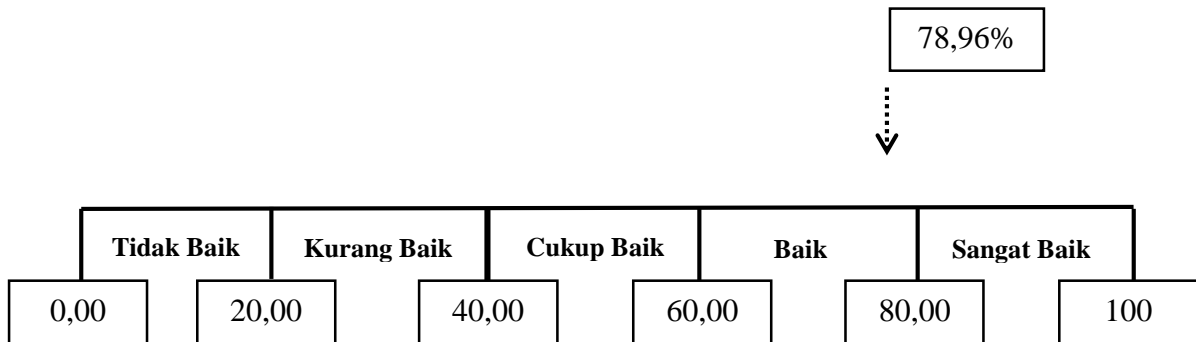
Tabel 4.11 untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, maka dapat digunakan rumus :

$$\% \text{ Skor total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Skor total} = \frac{995}{1260} \times 100\%$$

$$= 78,96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skor yang telah ditetapkan, maka diperoleh hasil interpretasi skor tanggapan responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi yang dapat digambarkan melalui garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.7

Interval Skor Penilaian Mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik

Melalui jumlah skor tanggapan responden dari 5 pernyataan yang diajukan mengenai kualitas sistem informasi akuntansi , diperoleh total skor sebesar 78,96%. Maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kualitas sistem informasi akuntansi termasuk dalam kategori hampir sangat baik.

4.2.2 Pengujian Hipotesis (Uji-t)

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

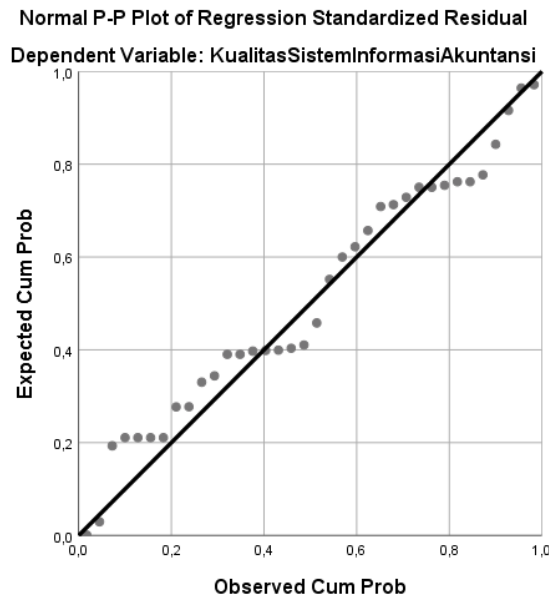
Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48410149
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,105
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS V. 25.0

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,125 > 0,05$).

Uji normalitas selanjutnya dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot serta histogram dari residualnya. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan *probability plot* dan grafik histogram :

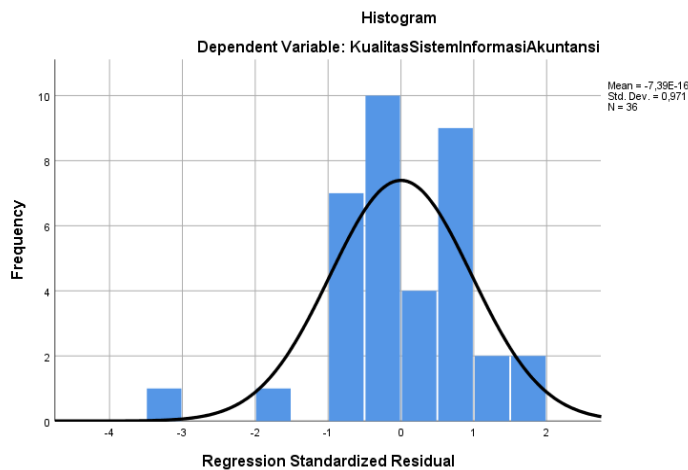


Gambar 4.8

Normal P-P Plot Uji Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS V. 25.0

Dalam uji normalitas yang menggunakan *P-P Plot*, suatu data bisa dikatakan berdistribusi normal ketika data menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan gambar 4.8 diatas, dilihat dari grafik *P-P Plot*, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan menunjukkan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan garis probabilitas pengamatan. Nilai *P-P Plot* terletak disekitar garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data adalah normal.



Gambar 4.9

Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS V. 25.0

Dalam uji normalitas yang menggunakan histogram, suatu data dikatakan terdistribusi normal ketika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Berdasarkan gambar 4.9 diatas, grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25.0. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu varaiabel dikatakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas ketika memiliki nilai VIF kurang dari 10.000 serta angka *Tolerance* lebih dari 0,1. Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.13

Coefficients Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	KemampuanPengguna	,207 4,832
	PengendalianInternal	,207 4,832

a. Dependent Variable: KualitasSistemInformasiAkuntansi

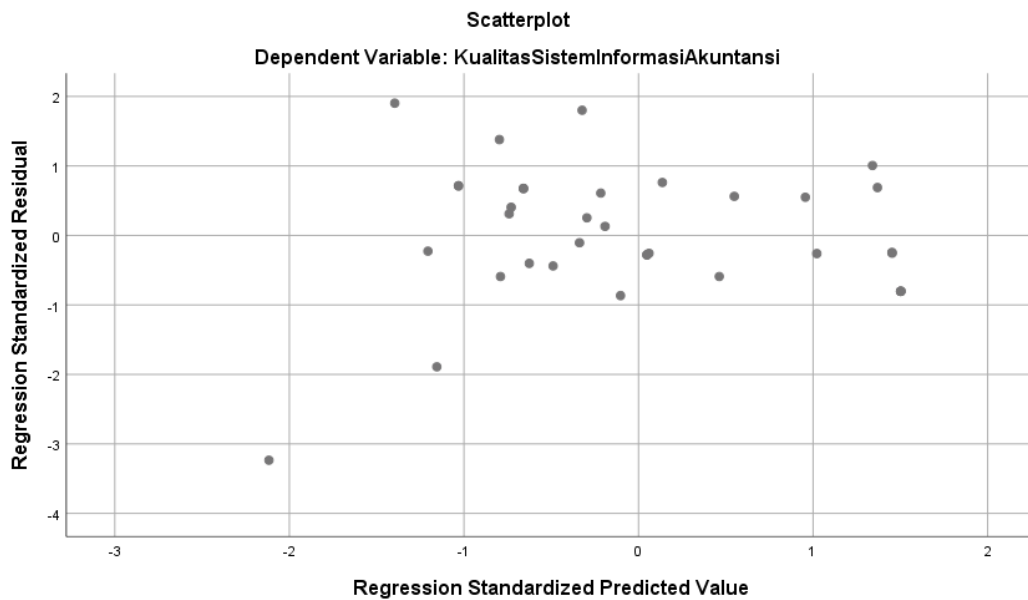
Sumber : Hasil pengolahan data dengan spss v.25.0

Tabel 4.13, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi adalah 0.207, variabel pengendalian internal adalah 0.207. Sedangkan nilai VIF untuk variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi adalah 4.832, variabel pengendalian internal adalah 4.832. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel > 0,1 serta nilai VIF dari setiap variabel <10.000, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, suatu data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas ketika titik – titik yang ada

pada *scatterplot* regresi tidak membentuk pola tertentu serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.10

***Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V. 25.0

Dari gambar 4.10 diatas, *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.14

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,070	0,375		2,851	,007		
	Kemampuan Pengguna	,872	,034	,857	3,519	,000	,207	4,832
	Pengendalian Internal	,114	,025	,153	9,798	,000	,207	4,832

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS V.25.0

Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 1,070 + 0,872 + 0,114$$

Berdasarkan masing-masing koefisien dalam persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai sebesar 1,070, hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap 0 maka nilai kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 1,070.
2. Koefisien variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sebesar 0,872, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kemampuan

pengguna sistem informasi akuntansi sebesar satu maka akan menaikkan nilai kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,872.

3. Koefisien variabel pengendalian internal sebesar 0,114, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel pengendalian internal sebesar satu maka akan menaikkan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,114.

Maka dari penjelasan di atas dapat diprediksikan bahwa dimana semakin baik kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal maka akan diikuti oleh semakin baiknya kualitas sistem informasi akuntansi.

4.2.2.3 Hasil Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen (kemampuan pengguna dan pengendalian internal) secara individual atau parsial terhadap variabel dependen (terhadap kualitas sistem informasi akuntansi) yang diuji dengan tingkat signifikansi 0.05. Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara parsial jika nilai signifikan $t >$ tingkat signifikan 0.05. Sebaliknya jika signifikan $t <$ signifikan 0.05, maka variabel tidak berpengaruh secara parsial. Berikut ini adalah hasil uji t dari penelitian ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,070	,375		2,851	,007
	KemampuanPengguna	,872	,034	,857	25,962	,000
	PengendalianInternal	,114	,025	,153	4,636	,000

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS V.25.0

1. Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Tabel 4.15 diatas, menunjukkan hasil uji t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi memiliki t_{hitung} positif sebesar 25.962 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (<0.005). Dari hasil hasil perhitungan menggunakan rumus $(n - (k + 1))$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2.03452 dengan tingkat probabilitas 0.0025 (0.05:2). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 25.962 > t_{tabel} 2.03452$ dan tingkat signifikansi <0.005 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Tabel 4.15 diatas, menunjukkan hasil uji t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pengendalian internal memiliki t_{hitung} positif sebesar 4,636 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (<0.005). Dari hasil hasil perhitungan menggunakan rumus $(n - (k + 1))$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2.03452 dengan tingkat probabilitas 0.0025 (0.05:2). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,636 > t_{tabel} 2.03452$ dan tingkat signifikansi <0.005 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya variabel pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Selain dengan uji t, untuk mengetahui presentase pengaruh dari variabel bebas kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi secara parsial, maka digunakan koefisien determinasi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a		
Model	Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order
(Constant)		
Kemampuan Pengguna	,857	,994
Pengendalian Internal	,153	,917

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order* :

- a. Variabel kemampuan pengguna = $0,857 \times 0,994 = 0,851$ atau 85,1%
- b. Variabel pengendalian internal = $0,153 \times 0,917 = 0,140$ atau 14,03%

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa dari total kontribusi yang diberikan sebesar 99,13% diantaranya 85,1% diberikan dari kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan 14,03% dari pengendalian internal, sehingga terlihat bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi paling dominan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis (uji-f)

4.2.3.1 Hasil Uji-f Simultan

Pengujian secara simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal) yang ada dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (kualitas sistem informasi akuntansi) atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. $H_0 = 0$, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, maka H_0 diterima.
- b. $H_a \neq 0$, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, maka H_a diterima.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal (variabel independen) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (variabel dependen), atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal (variabel independen) bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (variabel dependen), atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berikut ini merupakan hasil hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1092,863	2	546,432	2198,411	,000 ^b
	Residual	8,202	33	,249		
	Total	1101,066	35			

a. Dependent Variable: KualitasSistemInformasiAkuntansi
b. Predictors: (Constant), PengendalianInternal, KemampuanPengguna

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS V. 25.0

Tabel 4.17 diatas menunjukkan hasil dari pengujian simultan antara variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X1), dan pengendalian internal (X2), terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $n = 36$ serta jumlah variabel bebas (k) = 2. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui jika penyebut = $(n - (k + 1)) = (36 - (2 + 1)) = 33$, dengan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3.28, Tabel diatas, diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar $2198,411 > F_{tabel}$ 3.28, maka artinya H_a diterima. Selain itu juga dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.000 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

4.2.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel independen yaitu kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X1) dan

pengendalian internal (X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (Y). Hasil yang diperoleh dari pengolahan untuk koefisien korelasi kemampuan pengguna, pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi diasjikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Koefisien Korelasi

		Correlations		
		KemampuanPen guna	PengendalianInt ernal	KualitasSistemI nformasiAkunta nsi
KemampuanPengguna	Pearson Correlation	1	,891**	,994**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	36	36	36
PengendalianInternal	Pearson Correlation	,891**	1	,917**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	36	36	36
KualitasSistemInformasiAku ntansi	Pearson Correlation	,994**	,917**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS V. 25.0

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara kemampuan pengguna dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0.994 atau 99.4% berarti terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan pengguna dengan kualitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengendalian internal sebesar 0,917 atau 91.7% berarti terdapat hubungan yang kuat antara pengendalian internal dengan kualitas sistem informasi akuntansi.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19

Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.993	.992	49856
a. Predictors: (Constant), PengendalianInternal, KemampuanPengguna				
b. Dependent Variable: KualitasSistemInformasiAkuntansi				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS V. 25.0

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) secara simultan adalah sebesar 0.996. Selain koefisien korelasi, tabel diatas juga menunjukkan R-square sebesar 0.993. R-square ini dikenal juga dengan nama koefisien determinasi (KD). Koefisien determinasi juga dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan R. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,996)^2 \times 100\% \\ &= 99,13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal bisa menjelaskan 99,13% variasi variabel kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan memberikan pengaruh sebesar 99,13% terhadap kualitas

sistem informasi akuntansi. Sedangkan sisanya yaitu 0,87%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat

Dalam penelitian ini, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan indikator pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*abilities*). Berdasarkan perhitungan atas tanggapan responden dalam kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, dapat dikategorikan sudah baik, dengan nilai 78,96% hal tersebut dapat dilihat dari indikator kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan pegawai pada perusahaan dapat dikategorikan sudah baik. Karena, para pegawai disana pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya, dan memiliki pengalaman kerja sebelumnya yang berhubungan dengan pekerjaan saat ini. Maka, hal tersebut dapat menunjang kinerja dan membantu perusahaan mencapai tujuannya.
- b. Kemampuan pegawai pada perusahaan dikategorikan sudah baik. dikarenakan para pegawai mampu menyelesaikan tugas dengan prestasi yang optimal di berbagai kegiatan, dan memiliki kemampuan yang kompeten dalam mengoperasikan komputer perusahaan. Maka hal tersebut dapat mendukung kinerja yang efektif dan unggul dalam setiap pekerjaan yang dihadapi.

- c. Keterampilan (*skill*) pada perusahaan dikategorikan sudah baik. Karena perusahaan telah melaksanakan kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan *skill* para pegawainya, dan para pegawai memiliki bakat dan keterampilan yang berguna dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Maka, hal ini membantu perusahaan berjalan dengan optimal dan membantu menaikkan profitabilitas perusahaan.

4.3.2 Pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat

Dalam penelitian ini, Pengendalian internal diukur dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan *monitoring*. Berdasarkan perhitungan atas tanggapan responden dalam pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, dapat dikategorikan sudah baik, dengan nilai 79,94%, hal tersebut dapat dilihat dari indikator pengendalian internal sebagai berikut :

- a. Lingkungan pengendalian pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dikategorikan sudah baik. Dikarenakan para pegawai lebih mengutamakan integritas dan nilai-nilai etika yang ada, dan perusahaan selalu menegakan tindakan tegas jika terjadi pelanggaran kebijakan dan aturan yang berlaku dalam perusahaan. Maka hal ini mampu membantu perusahaan mencapai tujuan dalam pengendalian lingkungan perusahaan.
- b. Penilaian resiko pada perusahaan dikategorikan sudah baik. Karena, perusahaan telah menentukan tujuan organisasi yang jelas, sehingga penilaian resiko dalam setiap tujuan bisa dilaksanakan, dan perusahaan mampu menganalisis setiap resiko yang dihadapinya untuk menilai bagaimana resiko

harus dikelola. Dengan ini perusahaan bisa menjalankan dan menganalisis terhadap resiko yang dihadapi.

- c. Aktivitas pengendalian pada perusahaan dikategorikan sudah baik. Karena, perusahaan melaksanakan aktivitas yang dapat meminimalisir resiko yang akan dihadapi, dengan cara memberikan arahan kepada pegawai mengenai kebijakan dan prosedur perusahaan sehingga para pegawai mampu memahami kebijakan dan prosedur dalam aktivitas pengendalian tersebut. Maka, perusahaan bisa menjalankan aktivitas pengendalian dengan baik.
- d. Informasi dan komunikasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dikategorikan sudah baik, dikarenakan para pegawai telah menyajikan informasi yang relevan dan tepat waktu, serta selalu mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan kepada pihak yang bersangkutan.
- e. *Monitoring* (pemantauan) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dikategorikan sudah baik, karena perusahaan selalu melaksanakan evaluasi yang berkelanjutan, untuk memastikan pengendalian internal ada dan berfungsi, jika terdapat permasalahan dalam pengendalian internal maka selalu dilakukanya perbaikan.

4.3.3 Kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat

Dalam penelitian ini, Kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan indikator relevan, akurat (*accuracy*) dan tepat waktu. Berdasarkan perhitungan atas tanggapan responden dalam kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, dapat dikategorikan sudah baik, dengan nilai

79,94%, hal tersebut sapat dilihat dari indikator kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- a. Informasi akuntansi pada perusahaan dikategorikan sudah baik. Karena, Informasi akuntansi yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang berlaku di perusahaan dan informasi akuntansi yang dihasilkan bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. Informasi akuntansi pada perusahaan dikategorikan sudah baik. Karena, Informasi akuntansi yang dihasilkan dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material yang sehingga memiliki akurasi yang tinggi, maka informasi akuntansi tersebut berkualitas dan bermanfaat bagi para pemakainya.
- c. Informasi akuntansi pada perusahaan dikategorikan sudah baik. Karena, Informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan dilaporkan secara tepat waktu dan selalu tersedia saat dibutuhkan terutama saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

4.3.4 Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y), dengan arah hubungan positif, artinya semakin baik kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkat kualitas sistem informasi akuntansi. Karena kualitas sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan pengguna sistem informasi

akuntansi, dimana para pengguna sistem memiliki pengetahuan yang luas maka pengetahuan tersebut dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dan keterampilan yang dimiliki pengguna sistem sangat memadai sehingga pembuatan laporan keuangan dalam sistem dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yang juga mendukung adanya hubungan positif antara kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dengan kualitas sistem informasi akuntansi, yakni menurut Rini Indahwati (2015:4075), menemukan bahwa ada hubungan signifikan-positif antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dari sistem informasi. Menurut Meiryani Jun Shien (2015:281), menemukan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan, kualitas dari sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi. Dengan demikian bisa dikatakan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kualitas sistem informasi akuntansi. Begitupun menurut Nunung Nurhayati (2015:9), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

4.3.5 Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal (X2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y),

dengan arah hubungan positif, artinya semakin baik pengendalian internal maka akan semakin meningkat kualitas sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pengendalian internal yang baik, dan terlaksannya pengendalian internal maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan berkualitas dimana pengendalian internal memiliki indikator yaitu pengendalian lingkungan yang mampu membantu perusahaan memiliki kegiatan yang terkendali dalam lingkungan pengendaliannya, dan perusahaan memiliki penilaian resiko yang dapat menilai resiko apa saja yang dihadapi perusahaan, dan melakukan aktivitas pengendalian yang berfungsi untuk meminimalisir resiko yang ada, sehingga resiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar. Perusahaan mengadakan pemantauan (*monitoring*) yang membantu perusahaan melakukan evaluasi untuk menentukan apakah pengendalian ada dan terlaksana. maka dengan terlaksannya pengendalian internal tersebut, dapat membantu perusahaan dalam membuat sistem informasi akuntansi yang berkualitas dan berguna bagi perusahaan ataupun bagi pihak yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yang juga mendukung adanya hubungan positif antara pengendalian internal dengan kualitas sistem informasi akuntansi, yakni menurut Sri Dewi Anggadini (2014:22), menemukan bahwa pengendalian internal yang diterapkan di Baitulmal Wattamwil (BMT) memiliki efek signifikan-positif pada kualitas sistem informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Menurut Susanto, Azhar (2019:2), pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi. Dan menurut Nur Zeina dan Djumhana Purwanegara, (2016:194), hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengendalian internal,

mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan.

4.3.6 Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (X1), dan pengendalian internal (X2), terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y), dengan arah hubungan positif, artinya semakin baik kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, maka akan semakin meningkat kualitas sistem informasi akuntansi. Karena ketika semua pegawai memiliki kemampuan yang kompeten, pengetahuan yang laus, keterampilan yang memadai dan didukung dengan adanya pengendalian internal yang berjalan dengan efektif, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Maka dari itu sistem informasi akuntansi akan berkualitas, relevan, terintegritas dan selalu ada saat dibutuhkan, dan dapat menunjang kegiatan perusahaan.

Dengan demikian, jika pengendalian internal diterapkan dengan baik pada perusahaan maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dapat diandalkan, dan sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, ditambah dengan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang memadai maka akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yang juga mendukung adanya hubungan positif antara kemampuan pengguna sistem

informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, yakni menurut

Muhammad Susanto, Azhar (2019:2), Sri Dewi Anggadini (2014:22), Meiryani Jun Shien (2015:281), Nunung Nurhayati (2015:9), berpendapat bahwa hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan adanya rumusan masalah, latar belakang, hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dapat dikatakan sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil responden para pengguna sistem dalam pelaksanaan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 78,96%.
2. Pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dapat dikategorikan sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil responden para pengguna sistem dalam pelaksanaan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 79,94%.
3. Kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil responden para pengguna sistem dalam pelaksanaan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 78,96%.
4. a). Hasil pengujian statistik secara parsial, menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten

Bandung Barat. b). Hasil pengujian statistik secara parsial, menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. c). Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 99,13%, dan sisanya 0,87% merupakan pengaruh dari faktor- faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas menyatakan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki peran penting dan pengaruh untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sebaiknya ditingkatkan kembali, terutama pada keterampilan (*skill*), keterampilan yang baik akan membantu menghasilkan sistem informasi yang berkualitas, yang digunakan sebagai suatu sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Peningkatan keterampilan tersebut, bisa dilakukan dengan adanya pelatihan yang bersifat wajib diikuti untuk setiap pegawai.
- b. Pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat sebaiknya ditingkatkan kembali, terutama dalam penyajian informasi dan komunikasi, alangkah baiknya perusahaan meningkatkan pemantauan dan

memperhatikan informasi yang disajikan, serta memperhatikan komunikasi apakah komunikasi sudah sesuai dengan alur yang telah ditetapkan.

- c. Kualitas sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, perlu lebih ditingkatkan, terutama pada kriteria relevan (sesuai), untuk mendapat informasi yang relevan maka perusahaan harus lebih memperhatikan dalam penyampaian informasi akuntansi yang disajikan, sehingga mampu menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gary. (2015), *Human Resource Management*. Jakarta : Salemba Empat dan Pearson Education New Jersey.
- Dewi Seri, Anggadini. (2014), *The Effect of Top Management Support and Internal Control of the Accounting Information Systems Quality and Its Implications on the Accounting Information Quality*. Vol.2, No.1, hlm.24-50.
- Donald r. Cooper, Pamela s. Schindler. (2017), *Metode Penelitian Bisnis Business Research Methods Edisi 12th*. Jakarta : Salemba Empat. Mc Graw Hill Education.
- Eugenia, M. W. Ng (2012), *Dynamic Advancements in Teaching and Learning Based Technologies: New Concepts: New Concepts*. Amerika: IGI Global.
- George, H. Bodnar and William S. Hopwood. (2013), *Accounting Information Systems*. Pearson : USAT.
- Ghozali, Imam. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- <https://www.bandungbaratkab.go.id/> diunduh pada tanggal 21 November 2019.
- <https://www.bpk.go.id/ihps> diunduh pada tanggal 10 november 2019.
- <https://www.pikiran-rakyat.com>) diunduh pada tanggal 9 november 2019.
- Indahwati, Rini. (2015), *The Effect of Information Technology, Top-Management Support and User's Competency on the Accounting Information Systems' Quality and the Impact on the Quality of Accounting Information*, Vol.7, No.1, hlm.978-985.
- James, Hall. (2010), *Accounting Information Systems*. Seventh Edition. USA : South-Western Cengage Learning.
- Jason A. Colquitt, Jeffery A. LePine, Michael J. Wesson. (2019), *Organisational Behaviour: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. USA : McGraw-Hill Education.
- Jessica, Keyes. (2016), *Enterprise 2.0: Social Networking Tools to Transform Your Organization*. New Delhi : CRC Press.
- Jun Shien, Meiryani. (2015), *Influence of User Ability And Top Management Support on The Quality of Accounting Information System And Its Impact On The Quality of Accounting Information*, Vol.2, No.3, hlm.277-283.

- Kate Curtis, Clair Ramsden. (2011), *Emergency and Trauma Care for Nurses and Paramedics*. New York :Elsevier Health Sciences.
- Kothari, H.S Kalsi, I.J Nagrath. (2015), *Electrical Engineering and Instrumentation*. New Dehli: McGraw-Hill Education.
- Leslie, Turner. Andrea Weickgenannt, dan Mary Kay Copeland. (2017), *Accounting Information Systems*. United States of America : Wiley.
- Mahatmyo, Atyanto. (2014), *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Makmun, Hana. (2017), *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mengmeng, Luo. (2017), *Enterprise Internal Control and Accounting Information Quality*, Vol.6 No.1, hlm. 16-26.
- Michael, Armstrong. (2012), *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. New York : Kogan Page Publishers.
- Mulyadi. (2016), *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyani, Sri. and Enggar Diah Puspa Arum. (2016), *The Influence Of Manager Competency And Internal Control Toward Accounting Information Quality*. Vol.14, No.1, hlm.181-190.
- Mulyani, Sri. Leny Suzan, Yusar Dagara, Erlynda Yuniarti K., Christine Dwi Karya S., Zahra Nur Azizah K., Muhammad Alam M. (2019), *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik*. Bandung : Unpad Press
- Nurhayati, Nunung. (2015), *The Influence of Personal Information System Capabilities, Top Management Support, Training and Education Program Performance of Accounting Information Systems Implications The Quality of Accounting Information in the Province of Islamic Banks of West Java*. Vol.6, No.3, hlm.05-12.
- O'Brien, Jmaes A. and George M. Marakas. (2014), *Management Information Systems*. Jakarta : Salemba Empat dan Mc Graw Hill.
- Otero, Angel R. (2019), *Information Technology Control and Audit*. Amerika Serikat : CRC Press is an imprint of Taylor & Francis Group.
- Paleri, Prabhakaran. (2017), *Human Investment Management: Raise the Level by Capitalising Human*. Amerika : Springer.
- Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi STIE Ekuitas, Tahun Akademik 2018/2019, Bandung: STIE Ekuitas

- Puspita, Debrina Andriani , Nasir Widha Setyanto, L. Tri Wijaya Nata Kusuma. (2017), *Desain dan Analisis Eksperimen untuk Rekayasa Kualitas*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Puspitawati, lilis dan Sri Dewi Anggadani. (2014), *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Robbins, Stephen, Timothy A. Judge. (2017), *Organisational Behaviour*. England : Pearson Higher Education.
- Romney, Marshall B. dan Paul J. Steinbart. (2017), *Accounting Information System*. New York: Pearson.
- Romney, Mashall B. and Paul John Steinbart. (2015), *Accounting Information Sytems*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. (2016), *Research methods for business : a skill-building approach*. Italy : Wiley.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta :Salemba Empat, Wiley.
- Sellang, KamaruddinS, H. Jamaluddin, Ahmad Mustanir. (2019), *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Dimensi, Konsep, Indikator Dan Implementasinya*. Bandung : Penerbit Qiara Media.
- Soemasrso S.R. (2018), *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akkuntansi dan Tata Kelola Perusahaan*, Jakarta Selatan, Penerbit : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Azhar dan Meiryani. (2018), *How User Ability and Top Management Support Influence on Accounting Information Systems Quality and its Impact on the Quality of Accounting Information*. Vol.13, No.16, hlm.6645-6652.
- Susanto, Azhar. (2017), *How Accounting Information Systems Quality Influenced By Internal Control*, Vol.12, No.12, hlm.3147-3151.
- Susanto, Azhar. (2017), *Sistem Informasi Akuntansi. Bandung, Memahami Konsep Secara Terstruktur*: Lingga jaya.
- Syaefullah, Muhammad. (2010), *Kualitas Ssitem Informasi Akuntani*. Vol.10, No.2, hlm.136-150.
- Syaroni, Bachrudin. (2015) *Kinerja Pelayanananan Publik Dinas Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Timothy J. Louwers, James Madison, David H. Sinason, Northern Illinois, Jerry R. Strawser, Jay C. Thibodeau, Bentley College, Allen D. Blay. (2018), *Auditing dan Assurance Services*. New York : McGraw-Hill Education.

Zeina, Nur Maya Sari. dan HM. Djumhana Purwanegara. (2016), *The Effect of Quality Accounting Information System in Indonesian Government (BUMD at Bandung Area)*. Research Journal of Finance and Accounting Iiste. Vol.7, No.2, hlm. 170-194.